

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM KOIN NU UPZIS LAZISNU DESA PAKUNIRAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

ZAIMATUS SHALEHAH
NIM : 212103010014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM KOIN NU UPZIS LAZISNU DESA PAKUNIRAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh :

Zaimatus Shalehah
NIM : 212103010014

Disetujui Pembimbing


Dr. Abdul Cholig, M.I.Kom.
NUP : 196711182025211001

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM KOIN NU UPZIS LAZISNU DESA PAKUNIRAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

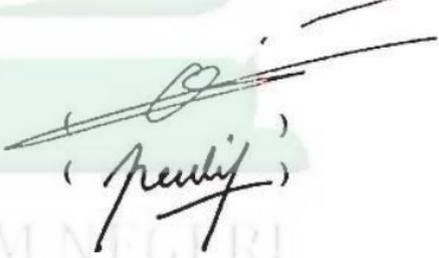
Sekretaris


Ahmad Haryan Najikh, M.Kom.I
NIP. 198710182019031004

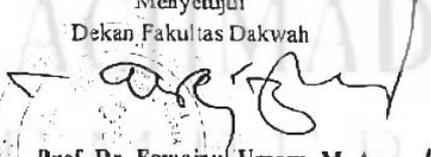

Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
NIP. 197612222006041003

Anggota

- 1 Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd
- 2 Dr. Abdul Choliq, M.I Kom.


(Penyaji)

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah


Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
NIP: 197302272000031001



MOTTO

قُلْ إِنَّ رَبِّيَ يُبْسِطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Katakanlah, “sungguh, tuhanku yang melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya”. Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi Rezeki yang terbaik. (Qs. Saba’:39).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Iqtidha' shiratal mustaqim 527-528 jilid, tahqiq syaikh Nashir Abdul Karim

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan nikmat-Nya, serta shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur yang banyak atas nikmat Allah SWT yang sangat melimpah sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua saya, kepada ayah saya tercinta Alm. Samsuri terimakasih sudah mendidik, merawat dan membimbing saya sejak kecil, namun dalam proses yang begitu berat ini peluk saya seakan akan support darimu masih bisa saya rasakan, al-fatimah selalu semoga dalam setiap proses hidup yang saya jalani engkau selalu menyertai perjalanan putrimu. Kepada ibu yang sudah sekuat dan setabah itu untuk mewujudkan keinginan anaknya untuk mendapatkan gelar di bangku pendidikan. Terimakasih atas doamu, sehat dan tumbuh bersama ibu. Terima kasih kepada kakakku yang selalu mensupport secara materi maupun hujatan sehingga membuat saya bangkit untuk terus melangkah menyusun skripsi ini. Terimakasih tak terhingga untuk adik dan keluarga besar saya yang terus menerus membebani pertanyaan “kapan wisuda?” sehingga saya merasa ini adalah beban sekaligus harapan yang harus segera saya wujudkan. Terakhir, terima kasih yang terdalam kepada diri sendiri. Sebuah penghargaan atas segala perjuangan yang telah dilakukan untuk menuntaskan apa yang telah dimulai.

KATA PENGANTAR

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Berkat izin-Nya, proses perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo” yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Keberhasilan ini tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh kesadaran mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I., selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
4. Bapak Dr. Abdul Choliq, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan masukan, arahan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan Ilmu pengetahuan selama penulis menimba ilmu dibangku perkuliahan.
6. Kedua orang tua, keluarga, dan teman-teman seperjuangan yang sudah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Unit Pengumpul Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) Desa Pakuniran atas segala pengertian dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian. Semoga

melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

8. Bapak Kurniadi, selaku ketua UPZIS Desa Pakuniran yang telah memberikan izin serta membimbing saya untuk mengetahui lebih jelas mengenai apa yang diteliti oleh peneliti.
9. Bapak Hikamuddin, selaku sekretaris UPZIS yang meluangkan waktunya untuk memberi data secara valid untuk melengkapi skripsi ini.
10. Ibu Romla, selaku relawan UPZIS yang mau saya repotkan dalam mengambil data di lapangan.
11. Bapak Ahmad Fauzi, selaku kepala Desa Pakuniran yang telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai mengenai penelitian di Desa Pakuniran.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, semoga segala kebaikan dan amal jariyah yang Bapak/Ibu berikan kepada penulis menjadi sumber pahala yang berlimpah disisi Allah SWT. Amin.

Jember, 23 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Zaimatus Shalehah, 2025: Strategi Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, UPZIS, KOIN NU, Pemberdayaan Masyarakat.

Persentase kemiskinan di Desa Pakuniran menjadi persoalan dan bisa dikatakan sulit untuk diperangi, pemerintah sudah berupaya mengatasinya dengan program-program dan bantuan yang telah dicanangkan. Namun, persoalan mengentaskan masyarakat dari kemiskinan bukan hanya tugas pemerintah, melainkan juga tugas bersama masyarakat. UPZIS Desa Pakuniran hadir sebagai unit pengumpul zakat infaq dan sedekah yang menghimpun dan menyalurkan dananya kepada masyarakat.

Adapun fokus penelitian ini (1) Bagaimana strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo. (2) Bagaimana dampak strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo (2) Untuk mengetahui bagaimana dampak strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat baik dan sumbangsih pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman tentang peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian melalui pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi dengan UPZIS dan masyarakat. Selanjutnya dilakukan teknis analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian berupa: (1) Strategi komunikasi UPZIS menggunakan komunikasi dua arah. Strategi tersebut melibatkan dua komponen utama, yakni organisasi dan publik. Pada sisi organisasi mencakup perencanaan dan pelaksanaan kegiatan komunikasi. Sementara pada sisi publik, fokusnya terletak pada evaluasi sebagai bentuk respon masyarakat. Selanjutnya adalah pemberdayaan masyarakat dimana komunikasi dengan masyarakat menjadi kegiatan hasil dari strategi komunikasi sehingga terciptanya kemandirian ekonomi dan sosial. (2) Dampak strategi komunikasi UPZIS dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pakuniran terbagi dalam dua kategori, yakni dampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung terlihat dari bantuan untuk yatim dan dhuafa, serta penghargaan bagi guru ngaji, bantuan bedah rumah yang manfaatnya dirasakan secara langsung. Sementara itu, dampak tidak langsung mencakup perubahan pola pikir, meningkatnya solidaritas sosial, dan tumbuhnya rasa kepedulian antarwarga. Strategi komunikasi ini tidak hanya mendorong masyarakat menjadi penerima manfaat secara materi, tetapi juga memfasilitasi transformasi sosial menuju masyarakat mandiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	21
C. Tujuan Penelitian	22
D. Manfaat Penelitian	22
E. Definisi Istilah.....	23
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	27
A. Penelitian Terdahulu	27
B. Kajian Teori	36
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59

B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subjek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	68
A. Gambaran Objek Penelitian.....	68
B. Penyajian dan Analisis Data.....	88
C. Pembahasan Temuan.....	111
BAB V PENUTUP.....	120
A. Simpulan.....	120
B. Saran-saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Keaslian tulisan	
3. Surat Permohonan Izin Penelitian	
4. Surat Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan	
6. Instrumen kegiatan	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Pekerjaan Masyarakat Desa Pakuniran	69
Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran	76
Tabel 4.3 Data KOIN NU 2023	81
Tabel 4.4 Data KOIN NU 2024	81
Tabel 4.5 Program Terlaksana 2023-2024	87
Tabel 4.6 Dusun Di Desa Pakuniran	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Probolinggo . 1	
Gambar 4.1 Logo NU Care-LAZISNU75	
Gambar 4.2 Petugas Penarik KOIN NU80	
Gambar 4.3 Rapat Tekap KOIN NU95	
Gambar 4.4 Program penghargaan guru ngaji98	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu negara dapat disebut negara yang berkembang atau dikatakan maju dan sejahtera karena dapat menekan angka kemiskinan, maka hal tersebut merupakan tantangan bagi setiap negara untuk mengurangi jumlah kemiskinan. Penyebab ini yang menjadikan suatu negara terdorong untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat di daerah tersebut.¹



Gambar 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kab. Probolinggo, Maret 2004-Maret 2024

Hal ini dibuktikan berdasarkan persentase penduduk miskin Kabupaten Probolinggo melalui badan pusat statistik selama periode 2004-2024. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Probolinggo menunjukkan penurunan, baik dari segi jumlah penduduk miskin maupun persentasenya. Garis kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan non makanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Garis

¹ Indah Purbasari, “Pengelolaan Zakat oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik” *Jurnal Mimbar Hukum*. Vol. 27, no.1 (2015): Hal. 69.

kemiskinan Kabupaten Probolinggo pada Maret 2024 yang memiliki garis kemiskinan sebesar Rp.537.724,00 per kapita per bulan. Dibandingkan maret 2023 yang memiliki garis kemiskinan sebesar Rp.514.274,00, dengan kata lain garis kemiskinan bertambah sebesar Rp.23.450,00 per kapita per bulan. Walaupun adanya penurunan dalam angka kemiskinan, Kabupaten Probolinggo menduduki peringkat keempat pada persentase penduduk miskin tertinggi.²

Desa Pakuniran merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Probolinggo, Desa Pakuniran terletak disebelah utara ibu kota Kecamatan Pakuniran dengan luas 8,58 Km². Desa ini memiliki luas wilayah yang didominasi oleh area pertanian dan pemukiman warga. Dengan jumlah kepala keluarga 2041 yang terhitung cukup signifikan, mata pencaharian masyarakat Desa Pakuniran sangat beragam, mulai dari Pegawai Negeri Sipil, Petani, Buruh tani, pedagang, pensiunan, buruh bangunan, jasa angkutan dan lainnya seperti ibu rumah tangga. Namun, Sebagian besar penduduk masyarakat Pakuniran menggantungkan hidupnya sebagai petani dan buruh tani. Buruh tani sendiri merujuk pada individu yang tidak memiliki lahan pertanian, tetapi bekerja di lahan milik orang lain. Karena lahan yang berada di Desa Pakuniran cukup mendukung dengan kondisi tanah yang subur dan juga irigasi yang lancar.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat yang berprofesi sebagai petani atau bahkan buruh tani masih termasuk dalam kategori menengah ke bawah, dalam artian perlu mendapatkan bantuan dari pemerintah, dilihat dari

² Badan Pusat Statistik No. 02/11/3513/Th.VIII, diperbarui pada 01 November 2024
<https://probolinggokab.bps.go.id>

penghasilan petani dengan kategori di bawah pendapatan Rp.500.000/bulan. Selain dilihat dari segi mata pencaharian, masih banyak kriteria yang berhak menerima bantuan, kurang dari 60% dari jumlah 5.346 masyarakat di Desa Pakuniran berada dalam kelompok rentan secara ekonomi.³

Melihat data tersebut, persentase kemiskinan di Desa Pakuniran menjadi persoalan dan bisa dikatakan sulit untuk diperangi. Pemerintah telah berusaha menangani permasalahan ini dengan berbagai program dan bantuan yang telah dirancang. Namun, Upaya untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama masyarakat.

Islam mengatur sebagaimana Allah memerintahkan kepada umatnya untuk menjauhi larangan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya, seperti halnya mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah. Dalam islam, pengertian zakat merupakan sebagian harta yang dimiliki oleh seorang muslim dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang wajib disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya, dengan tujuan mendapat rahmat dari Allah SWT. Selain itu, zakat merupakan rukun islam yang ke-5 yang artinya wajib dilakukan oleh semua umat islam, begitu pula infaq dan sedekah yang memiliki arti mengeluarkan sebagian hartanya untuk kesejahteraan manusia berdasarkan ajaran syariat islam.⁴

Dalam Al Quran, penjelasan mengenai zakat dijelaskan dalam surat

³ Ahmad Fauzi, Kepala Desa Pakuniran. Diwawancarai oleh peneliti pada 24 April 2025

⁴ Auzul Mizanul Ahsan and Raditya Sukmana, "Pengumpulan Dan Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Lazis Muhammadiyah Lamongan)". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. Vol. 6, no. 12 (2020) : Hal. 23.

Al - An'am ayat 141 yaitu :

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوسَاتٍ وَعَيْرَ مَعْرُوسَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْثَرًا ۖ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ
 مُتَشَابِهًا وَعَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا
 يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝ (١٤١)

Artinya : “Dan Dia-lah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin) dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”(Q.S Al An'am ayat 141).⁵

Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Sedekah adalah lembaga nirlaba yang dimiliki oleh Nahdlatul Ulama dan didedikasikan secara khusus untuk meningkatkan kesejahteraan umat.⁶ Lembaga ini kemudian rebranding menjadi NU Care-LAZISNU, sebagai langkah strategis agar masyarakat mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU. NU Care LAZISNU didirikan pada tahun 2004 sebagai sarana memberikan bantuan kepada masyarakat, sesuai hasil keputusan muktamar NU yang ke 31 di asrama haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Secara hukum LAZISNU secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama RI No. 65/2005 untuk melakukan penghimpunan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) kepada masyarakat luas. Terhitung kurang lebih jaringan

⁵ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: J-ART, 2024)

⁶ Slamet, “Implementasi Standar Manajemen Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional (Studi NU CARE-LAZISNU) *Jurnal Manajemen dan Administrasi*, 2017 : Hal.47

pelayanan dan pengelolaan ZIS di 29 negara, 34 provinsi, disertai dengan lebih dari 10 juta relawan yang ikut berperan dalam mencapai program-programnya.⁷

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah didirikan sebagai wadah untuk mengumpulkan, mendistribusikan dan pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah sesuai ketentuan agama. Selain itu LAZISNU berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian umat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan status sosial melalui pengelolaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah serta berbagai sumber dana sosial keagamaan lainnya.⁸ LAZISNU di wilayah Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo merupakan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah yang berdiri secara mandiri sebagai lembaga filantropi NU yang merupakan Ranting Nahdlatul Ulama' di tingkat Desa atau kelurahan yang bernama UPZIS (Unit Pengumpul Zakat Infaq dan Sedekah). Lembaga tersebut berkembang kurang lebih sekitar 5 tahun sejak masa covid pada tahun 2020. Dengan beberapa program diantaranya, pendidikan, ekonomi, kesehatan, siaga bencana, dakwah NU, yatim dan dhuafa dan yang terakhir adalah kifayah. Program-program di atas adalah program prioritas yang dilakukan oleh UPZIS Desa Pakuniran. Melihat program di atas, maka UPZIS Desa Pakuniran bergerak untuk mengumpulkan dana melalui Kotak Infaq NU (KOIN NU) yang tersebar kurang lebih 1200 KOIN NU di setiap rumah di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten

⁷ Sekilas NU Care-LAZISNU, https://nucare.id/sekilas_nu diakses pada Desember 2024

⁸ Mukhammad Zakariya, "Standart Kompetensi Amil dalam Upaya Mengelola Gerakan Koin Nu Peduli Untuk Kesejahteraan Masyarakat Miskin". *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, (Nganjuk: 2019) Hal.112.

Probolinggo.⁹

Berdasarkan mata pencaharian masyarakat Desa Pakuniran, tentunya ekonomi yang didapat berbeda-beda, kondisi ekonomi sosial masyarakat masih menunjukkan adanya kesenjangan, baik dari segi tempat tinggal, kurangnya kebutuhan dasar, biaya pendidikan dan lainnya yang menjadi indikator bahwa masih ada masyarakat yang berada dalam kategori ekonomi lemah dan berhak menerima bantuan. Sebagai Desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong dalam bidang sosial dan budaya, Desa Pakuniran memiliki tradisi seperti kegiatan keagamaan, sosial dan lainnya. Dalam pemberdayaan masyarakat, Desa Pakuniran mengembangkan sebuah lembaga pengelola zakat yakni Unit Pengumpul Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) dengan program unggulannya yakni KOIN NU di Desa Pakuniran, Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo.¹⁰

KOIN (Kotak Infaq) NU adalah gerakan gotong royong yang bertujuan mengumpulkan dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagai bagian dari upaya tersebut, UPZIS membentuk KOIN NU sebagai sarana untuk menghimpun dan menyalurkan infaq serta sedekah dari masyarakat. Melalui program ini, secara bertahap tumbuh kesadaran masyarakat akan pentingnya berinfaq dan memperkuat solidaritas di kalangan warga NU. Selain itu melalui KOIN NU dapat kita rasakan dampak yang diterima oleh masyarakat yang membutuhkan, seperti halnya bantuan-bantuan

⁹ Romla, relawan LAZISNU Desa Pakuniran. Diwawancarai oleh peneliti pada 18 Februari 2025

¹⁰ Badan Statistik Kabupaten Probolinggo, diperbarui 18 April 2024 <https://probolinggakab.bps.go.id>

ekonomi, pendidikan dan sosial keagamaan lainnya. Dana yang terkumpul dari masyarakat melalui KOIN NU berasal dari berbagai nominal, mulai dari uang receh, koin hingga uang kertas, yang dihimpun melalui kotak atau kaleng infaq yang tersebar di rumah-rumah masyarakat.

Berdasarkan tujuan program KOIN NU di atas tentu memiliki keterkaitan yang erat dengan strategi komunikasi, bagaimana komunikasi diterapkan dalam menyampaikan dan menyalurkan maksud dari program tersebut. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk memastikan pesan dan tujuan agar dapat dipahami oleh masyarakat. Pada dasarnya strategi merupakan perencanaan dan manajemen yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya, strategi tidak hanya berperan sebagai penunjuk arah layaknya peta jalan, tetapi juga harus memuat langkah-langkah operasional yang akan dijalankan. Hal ini juga berlaku dalam strategi komunikasi yang berfungsi sebagai panduan dalam perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi perlu menjelaskan secara jelas proses, langkah-langkah, serta tindakan yang menunjukkan bagaimana proses dan hal yang perlu dan akan dilakukan.¹¹

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh UPZIS dalam pelaksanaan program KOIN NU berjalan secara efektif, selain perencanaan yang dilakukan oleh pengurus UPZIS dengan mengadakan 2 rapat rutin yakni pra-tekap dan

¹¹ Novera Annisa Puspasari & Tanti Hermawati, "Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial". *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol. 5, No. 1 (2021): Hal. 1-8

tekap yang dilakukan setiap awal bulan, strategi komunikasi dua arah yang diterapkan pada masyarakat juga berpengaruh penting terhadap keberhasilannya program ini, program ini dibangun dengan pendekatan dimana pesan-pesan tentang pentingnya infaq dan sedekah disampaikan melalui ceramah atau kajian pada setiap dusun di Desa Pakuniran pada awal berdirinya UPZIS, pada kesempatan tersebut UPZIS turut melibatkan tokoh masyarakat yang menjembatani dan memperkuat ajakan untuk berpartisipasi dalam program tersebut, pendekatan itu dikuatkan juga dengan pelaksanaan secara personal (door-to-door) oleh pengurus UPZIS, sehingga tercipta hubungan kuat antara lembaga dan masyarakat. Program KOIN NU sendiri dijalankan secara sederhana melalui penyebaran kaleng atau kotak infaq ke rumah-rumah masyarakat, strategi ini memungkinkan partisipasi yang luas dari masyarakat karena tidak membebani secara ekonomi, bahkan hanya dengan recehan pun masyarakat dapat berkontribusi. Yang tak kalah penting adalah komitmen UPZIS terhadap transparansi dan akuntabilitas, setiap dana yang terkumpul dilaporkan secara terbuka melalui media cetak berupa banner yang diletakkan di beberapa titik Desa Pakuniran, transparansi ini menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap program tersebut. Selain dari strategi yang digunakan maka perlu kita ketahui bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh UPZIS. Masyarakat dengan kriteria seperti apa yang berhak menerima dana infak dari program KOIN NU sebagai upaya menyalurkan dana infaq.¹²

¹² Kurniadi, Ketua Lazisnu Desa Pakuniran. Diwawancara oleh peneliti pada 05 April

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai strategi komunikasi yang diterapkan UPZIS Desa Pakuniran. Karena sebagai organisasi sosial berbasis keagamaan, UPZIS memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dengan menggalang dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan. Program KOIN NU merupakan salah satu program unggulan yang ada didalamnya tidak hanya bergantung pada sistem pengelolaan keuangan yang baik, tetapi juga pada strategi komunikasi yang diterapkan oleh lembaga tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana “ **Strategi Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo** ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran, Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana dampak strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran, Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran, Kabupaten Probolinggo
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran, Kabupaten Probolinggo?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti tersendiri, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk pengembangan pengetahuan serta digunakan sebagai acuan, referensi, dan bahan bacaan terkait pembahasan strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan menulis karya tulis ilmiah, serta menjadi proses untuk menambah pengetahuan dan mempertajam kemampuan analisis terhadap teori-teori komunikasi.

- a. Bagi UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi pertimbangan agar mampu mempertahankan dan

meningkatkan kinerja yang sudah ada sehingga yang sudah baik menjadi lebih baik lagi dalam memaksimalkan kinerja yang belum optimal.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi referensi mengenai strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU UPZIS LAZISNU.
- c. Bagi masyarakat, peneliti berharap penelitian ini menjadi edukasi bagi semua orang khususnya masyarakat Desa Pakuniran dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui program KOIN NU dan dapat membantu masyarakat yang membutuhkan.

E. Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah, perlu diberikan suatu penjelasan untuk membantu pemahaman terkait judul penelitian, yakni: Strategi Komunikasi LAZISNU Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOIN NU Di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Maka istilah-istilah dalam penelitian ini perlu dilakukan penegasan, yang mana bertujuan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman terhadap makna istilah yang ada dalam penelitian ini.¹³

1. Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi Pada penelitian ini diperlukan sebuah strategi komunikasi yang dapat menentukan arah tujuan komunikasi, Unit Pengumpul Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) yang menjadi penyampai pesan (komunikator) bertujuan untuk mengetahui cara atau taktik yang perlu

¹³ Tim Penyusun UIN KHAS Jember, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”. 2021, Hal 46.

dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU.

2. Unit Pengumpul Infaq dan Sedekah (UPZIS)

UPZIS Desa Pakuniran masih terbilang baru, semenjak 2020 didirikan unit pengumpul zakat, infaq dan sedekah yang mampu menjadi wadah untuk mengumpulkan, menyalurkan dana yang dihimpun untuk kesejahteraan sosial dan lainnya. Maka, peneliti menjadikan UPZIS sebagai subjek pada penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi komunikasi didalamnya.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Penelitian ini terletak pada program KOIN NU dalam pemberdayaan masyarakat merujuk pada upaya membantu masyarakat melalui bantuan ekonomi, sosial dan pendidikan dari dana yang dihimpun melalui UPZIS Desa Pakuniran.

4. KOIN (Kotak Infaq) NU

KOIN NU merupakan singkatan dari Kotak Infaq NU. Adanya program ini adalah untuk mengumpulkan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan. Pada penelitian ini peneliti akan membatasi penghimpunan dana yang diperoleh semenjak 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2023-2024 akhir.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian merupakan penjelasan mengenai alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Agar penyajian data dan pemahaman terhadap penelitian ini

menjadi lebih mudah, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bagian ini memuat gambaran umum mengenai permasalahan yang akan dijelaskan secara detail pada bagian selanjutnya. Di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bagian ini menggambarkan pemeriksaan masa lalu, yang memahami berbagai konsekuensi dari eksplorasi ini. Ada pula laporan yang berkaitan dengan “Strategi Komunikasi LAZISNU Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOIN NU Di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo”. Selain itu pada bab ini menguraikan tentang kajian teori yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan dilapangan.

BAB V PENUTUP, pada bagian ini, kesimpulan dari percakapan yang ditemukan oleh peneliti dipaparkan, serta ide-ide yang terkait dengan percakapan mendasar dalam penelitian dan sara

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Esli Zuraidah Siregar dengan Jurnal yang berjudul *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui LAZISNU Kota Padangsidempuan*. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui LAZISNU kota Padangsidempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Dengan hasil yang diperoleh bahwa pemberdayaan masyarakat melalui LAZISNU Kota Padangsidempuan dilakukan dengan program-program LAZISNU. Program pemberdayaan masyarakat melalui LAZISNU terdiri dari empat program, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya. Keempat program tersebut, yakni: pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melakukan dengan dua cara, yaitu secara konsumtif dengan memberikan bantuan sembako dan kebutuhan lainnya, kemudian secara produktif, dengan memberikan modal usaha. Pemberdayaan pendidikan dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. Sosial keagamaan dengan aksi cepat tanggap bencana dan pembagian mushaf al-Quran kepada yang membutuhkan. Pemberdayaan kesehatan dilakukan dengan memberikan bantuan biaya pengobatan serta

fasilitas ambulan gratis.¹⁴

2. Arifin Saleh, Mislan Sihite meneliti terkait *Strategi Komunikasi Untuk Program Corporate Social Responsibility Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Fokus penelitiannya adalah bagaimana strategi komunikasi untuk program CSR dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Jenis penelitian ini berjenis telaah pustaka yang disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa program CSR tak bisa dilepaskan dari pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di sekitar perusahaan. Dalam melaksanak kegiatan CSR untuk pemberdayaan masyarakat, peran strategi komunikasi sangat diharapkan. Strategi komunikasi yang relevan antara lain adalah lewat komunikasi massa dan komunikasi antarbudaya. Dengan penggunaan dua strategi komunikasi ini diharapkan program-program CSR untuk pemberdayaan masyarakat lebih efektif dan efisien.¹⁵
3. Innaka Sari, Moch. Zaenal Azis Muchtharom, Moh. Agus Sifa. Meneliti *Strategi Pengumpulan Program Gerakan KOIN NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di LAZISNU Singgahan Tuban*. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengumpulan dan proses pelaksanaan program gerakan KOIN NU di LAZISNU Singgahan. Metode penelitian berupa kualitatif dengan hasil bahwa strategi yang digunakan LAZISNU

¹⁴ Esli Zuraidah Siregar, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lazisnu Kota Padangsidimpuan". *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Vol. 5. No. 2 (2023).

¹⁵ Arifin Saleh, Mislan Sihite, "Strategi Komunikasi Untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 4 No. 1 (2020).

Singgahan dalam menyukseskan program gerakan KOIN NU yaitu sosialisasi, pelaksanaan program, membangun sistem komunikasi, sistem layanan dan pembukuan secara jelas dan transparan. Sedangkan proses dalam melaksanakan atau menghimpun program gerakan KOIN NU, LAZISNU Singgahan melakukan tiga tahap, yang pertama yaitu dari LAZISNU Kecamatan membagikan kaleng kepada masing-masing ranting untuk disebarakan kepada masyarakat, baik secara kelompok atau individu, yang kedua yaitu pengumpulan kaleng yang ada di masyarakat oleh koordinator KOIN NU, yang ketiga yaitu penghitungan dan pembagian uang koin oleh tim penghitung.¹⁶

4. Musafa' Azhar, Khusnul Khotimah meneliti *Strategi LAZISNU dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus LAZISNU PAC Dolopo Kabupaten Madiun)*. Fokus Penelitiannya adalah bagaimana strategi LAZISNU dalam pemberdayaan umat melalui LAZISNU. Dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan untuk mengembangkan Zakat, Infaq dan Sedekah yang ada di Kecamatan Dolopo yaitu dengan bantuan donatur, KOIN NU dan sedekah pasar. Akan tetapi hambatan yang dialami juga karena kurang berjalan maksimal dan kurangnya sosialisasi sehingga LAZISNU Kecamatan Dolopo kurang dikenal masyarakat dan sumber daya manusia yang sadar akan zakat.¹⁷

¹⁶ Innaka Sari, Moch. Zaenal Azis Muchtarom, Moh. Agus Sifa, "Strategi Pengumpulan Program Gerakan Koin NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di Lazisnu Singgahan Tuban". *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*. Vol. 2 No. 2 (2021).

¹⁷ Musafa' Azhar, Khusnul Khotimah, "Strategi Lazisnu dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus Lazisnu PAC Dolopo Kabupaten Madiun)". *Jurnal Of Community Development and Disaster Management*. Vol. 1 No.2 (2019).

5. Moh. Makmun, Muchammad Anwar Sadat meneliti *Implementasi Program Penyaluran NU Care LAZISNU Jombang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat*. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program penyaluran NU Care LAZISNU Jombang dalam memberdayakan kaum dhuafa di Kabupaten Jombang. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa implementasi program penyaluran NU Care LAZISNU Jombang terhadap pemberdayaan masyarakat diwujudkan dalam bentuk 4 program yaitu program pendidikan, kesehatan, ekonomi mandiri dan siaga bencana dan sudah berjalan dengan optimal, hal ini karena telah sesuai dengan teori pemberdayaan Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato bahwa indikator keberdayaan masyarakat ada 4 tahapan diantaranya *Power Within, Power to, Power over, dan Power with*.¹⁸
6. Habibatul Fauziah meneliti *Dampak Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Batanghari Lampung Timur*. Fokus Penelitian ini adalah untuk mengkaji pengelolaan dana KOIN NU dan Dampaknya terhadap kesejahteraan Masyarakat Batanghari. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan hasil menunjukkan bahwa Program KOIN NU telah berhasil mengumpulkan dana melalui 12.535 Kotak Infaq yang didistribusikan kepada masyarakat Batanghari, meskipun pemanfaatan dana masih bersifat konsumtif, program

¹⁸ Moh. Makmun, Muchammad Anwar Sadat, "Implementasi Program Penyaluran NU Care Lazisnu Jombang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Hukum Keluarga Islam*. Vol. 4 No. 2 (2019).

ini telah memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, program jangka panjang belum terlaksana karena terdapat beberapa kendala seperti pemanfaatan dana yang belum optimal dan kurangnya sumber daya manusia.¹⁹

7. Lidia Fathaniyah, Makhrus meneliti *Peran Organisasi Pengelola Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Banyumas*. Fokus penelitiannya adalah mengkaji dan mengetahui peran, faktor pendukung, dan penghambat organisasi pengelola zakat dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Banyumas. Metode penelitian ini adalah kualitatif eksploratif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran organisasi pengelola zakat dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di Kabupaten Banyumas yaitu mensejahterakan dan membuat masyarakat menjadi mandiri dan kreatif melalui program ekonomi, pendidikan sosial, dakwah dan kesehatan. Pengelolaan zakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat telah berjalan secara efektif dengan adanya respon baik dari masyarakat. Faktor pendukung organisasi pengelola zakat dalam melakukan pemberdayaan yaitu masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti program pemberdayaan, sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya sumber daya manusia, minimnya sarana dan prasarana pendukung, dan belum adanya sindikasi

¹⁹ Habibatul Fauziah, "Dampak Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Batanghari Lampung Timur". *Jurnal Hukum Bisnis Islam*. Vol. 14 No. 1 (2024).

program antar lembaga.²⁰

8. Ma'rifatul Munawwaroh meneliti *Peran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Studi Pada LAZISNU Kecamatan Cluring*. Fokus penelitiannya adalah mendeskripsikan peran LAZISNU dalam menyalurkan dana ZIS kepada Mustahik dan Mendeskripsikan Dampak ZIS terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Metode penelitian adalah kualitatif, sedangkan analisis data dengan menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISNU telah berhasil melakukan identifikasi dan pemetaan mustahik secara akurat, serta menerapkan mekanisme distribusi yang transparan dan akuntabel. Melalui program-program yang tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga pemberdayaan ekonomi, LAZISNU mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meskipun tantangan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat masih ada, efektivitas dan keberlanjutan program ZIS yang dijalankan oleh LAZISNU memberikan harapan bagi pengentasan kemiskinan dan pengembangan ekonomi di Kecamatan Cluring.²¹

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
-----	--------------------	-----------	-----------

²⁰ Lidia Fathaniyah, Makhrus, "Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Banyumas". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 8 No. 1 (2022).

²¹ Ma'rifatul Munawwaroh, "Peran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Studi Pada Lazisnu Kecamatan Cluring" *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*. Vol. 1 No. 3 (2023).

1.	Asli Zuraidah Siregar, “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui LAZISNU Kota Padangsidempuan” Jurnal, 2023.	Persamaan dari penelitian penulis ialah sama-sama mengambil tempat dalam Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZISNU).	Penelitian ini lebih fokus pada program-program yang ada untuk pemberdayaan masyarakat, sedangkan peneliti lebih fokus pada dampak dari program KOIN NU terhadap pemberdayaan masyarakat.
2.	Arifin Saleh & Mislan Sihite, “Strategi Komunikasi Untuk Program Corporate Social Responsibility Dalam Pemberdayaan Masyarakat” Jurnal, 2020.	Persamaan pada penelitian ini adalah pada rumusan masalah yakni sama-sama membahas bagaimana strategi komunikasi.	Penelitian ini mengambil Corporate Social Responsibility sebagai subjek yang akan diteliti, sedangkan penulis mengambil Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah NU sebagai subjek yang akan diteliti.
3.	Innaka Sari, Moch Zaenal Azis Muchtarom & Moh Agus Sifa, “Strategi Pengumpulan Program Gerakan KOIN NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di LAZISNU Tuban” Jurnal, 2021.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai KOIN NU.	Penelitian ini membahas tentang strategi pengumpulan. Sedangkan penulis meneliti terkait strategi komunikasi pada LAZISNU.
4.	Musfa' Azhar & Khusnul Khotimah, “Strategi LAZISNU Dalam	Sama-sama menjadikan LAZISNU sebagai	Perbedaan pada penelitian ini lebih fokus terhadap strategi,

	Pemberdayaan Umat (Studi Kasus LAZISNU PAC Dolopo Kabupaten Madiun)” Jurnal, 2019.	subjek penelitian dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	sedangkan fokus pada penelitian penulis juga terhadap dampak dari program KOIN NU terhadap pemberdayaan masyarakat.
5.	Moh Makmun & Muchammad Anwar Sadat, “Implementasi Program Penyaluran NU Care-LAZISNU Jombang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat” Jurnal, 2019.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama memerlukan informan dari LAZISNU dan Masyarakat	Perbedaan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui program penyaluran NU Care LAZISNU tentang pemberdayaan masyarakat, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi LAZISNU dalam pemberdayaan Masyarakat.
6.	Habibatul Fauziah, “Dampak Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Batanghari Lampung Timur” Jurnal, 2024.	Persamaan pada penelitian ini, sama-sama memiliki fokus pada dampak program KOIN NU terhadap masyarakat.	Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengelolaan dana yang terkumpul dari program KOIN NU, sedangkan penulis lebih ke bagaimana strategi LAZISNU dalam pemberdayaan Masyarakat Melalui

			program KOIN NU.
7.	Lidia Fathaniyah Makhrus, “Peran Organisasi Pengelola Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Banyumas” Jurnal, 2022	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menjadikan Lembaga pengelola untuk pemberdayaan masyarakat.	Perbedaan pada penelitian ini adalah mengetahui peran, faktor pendukung dan penghambat organisasi pengelola zakat, sedangkan pada penelitian penulis adalah mengetahui strategi komunikasi LAZISNU dalam pemberdayaan Masyarakat.
8.	Ma’rifatul Munawaroh, “Peran Zakat Infaq Dan Sedekah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Studi Pada LAZISNU Kecamatan Cluring” Jurnal, 2023.	Persamaan dari penelitian penulis ialah sama-sama mengambil tempat dalam Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZISNU).	Perbedaan pada penelitian ini adalah bagaimana peran LAZISNU, sedangkan penulis meneliti terkait strategi Komunikasi LAZISNU

Sumber: diolah oleh peneliti

Dilihat dari berbagai judul penelitian di atas, dapat diketahui perbedaan dan persamaan yang jelas dengan judul-judul di atas dengan judul yang dibuat oleh penulis yaitu “ STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KOIN NU UPZIS LAZISNU DESA PAKUNIRAN KABUPATEN PROBOLINGGO “ Perbedaan juga terletak

dalam sistematika penulisan dan isi dari bahasan yang ada, beberapa penelitian terdahulu lebih fokus pada peran dan pengelolaan lembaga zakat infaq dan sedekah serta efektivitas program serta berapa jumlah dana terkumpul, sedangkan penulis disini ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi UPZIS LAZISNU terhadap proses pemberdayaan masyarakat seperti bagaimana komunikasi bisa mengubah pola pikir, meningkatkan kemandirian atau memperkuat solidaritas masyarakat serta dampak yang diterima dari strategi tersebut dalam program KOIN NU terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Pakuniran, Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo.

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

a) Pengertian Strategi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan strategi sebagai ilmu dan seni mengerahkan seluruh sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam konflik. Hal ini juga dapat dilihat sebagai strategi yang dipikirkan dengan matang untuk melaksanakan serangkaian tujuan atau cita-cita.²²

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Stratos* dan *agein*. Kata *stratos* dan *agein* keduanya merujuk pada kekuatan utama dalam pertempuran. Oleh karena itu, strategi merupakan istilah militer yang dapat dilihat sebagai seni perang para jenderal atau sebagai rencana

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

terbaik untuk memenangkan pertempuran. Ungkapan “tidak ada yang berarti tentang segala sesuatu kecuali untuk mengetahui apa yang akan dilakukan lawan, sebelum mereka melakukannya” harus diingat ketika mengembangkan strategi.²³

Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi terdiri dari manajemen dan perencanaan untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rencana itu sendiri tidak cukup untuk mencapai tujuan, melainkan ada langkah-langkah tambahan yang diperlukan untuk memenuhi harapan.²⁴

Strategi hakikatnya adalah sebuah metode perencanaan dengan menggunakan konsep manajemen untuk dapat mencapai suatu hasil yang menjadi awal yang harus dapat menjelaskan bagaimana teknik operasionalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan bagian dari cara untuk mencapai visi-misi yang telah diterapkan oleh pihak lembaga dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk mengetahui tingkat kesadaran seseorang mampu mengoperasikan tingkatan suatu perusahaan agar berjalan efektif dan efisien, serta dapat menggunakan segala bentuk strategi untuk mengatasi persoalan dan hambatan yang ada.²⁵

Dalam melakukan strategi maka diperlukan komunikator yang mampu dalam melakukan bentuk komunikasi untuk menciptakan suatu

²³ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali, 2013).

²⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

²⁵ Husainumar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. (Rajawali Pers: 2010).

strategi yang hebat. Indikator jenis strategi yang dapat digunakan agar efektif yaitu :

1) Credibility

Dengan menguasai teknik citra diri maka strategi akan mudah didapatkan serta informasi yang disampaikan akan terarah. Komunikator harus bisa menggali potensi diri melalui prestasi.

2) Capability

Kecakapan berbicara dan kemampuan dalam menggunakan akal untuk memahami kondisi, mengorganisasi, mengkomunikasikan, mengkoordinir, serta mempertahankan pikiran serta pendapat dan mampu memberikan kecakapan dalam bertindak dan berperilaku.

3) Clarity

Dalam komunikasi berarti menyampaikan pesan secara jelas sehingga mudah dipahami oleh penerima. Keterampilan yang digunakan dalam penguasaan teknik penyampaian strategi melalui komunikasi.

4) Sympathy

Dapat memahami segala bentuk situasi dan kondisi yang ada , serta dengan mudah memahami karakter seseorang sebelum melanjutkan pada bagian strategi komunikasi.

5) Enthusiasity

Cenderung lebih menghargai bentuk tampilan dan antusias

kondisi lingkungan sebelum menentukan sasaran yang akan dituju.

Jadi dapat disimpulkan strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan berkaitan dengan eksekusi sebuah aktivitas, pelaksanaan gagasan, penyusunan rencana, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sesuai dengan peluang serta ancaman yang berfokus pada tujuan jangka panjang. Selain itu, strategi dapat diartikan sebagai rencana kerja yang memaksimalkan kekuatan yang saling berkaitan secara efektif dan tepat sasaran agar sumber daya organisasi yang ada di dalamnya mencapai suatu sasaran tujuan organisasi.²⁶

b) Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam Bahasa Inggris, berasal dari bahasa latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti sama. Kata “sama” disini mengacu pada makna yang sama. Sehingga komunikasi berarti berbagi ide, makna, pesan.²⁷

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan komunikasi sebagai pertukaran pesan atau berita antara dua individu atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁸ Komunikasi yang efektif harus dilakukan sedemikian rupa agar pengirim dan penerima komunikasi

²⁶ Tofani Erik Dewangga, “Strategi Komunikasi Website Lazisnu Pati Dalam Menarik Masyarakat Untuk Berzakat Pada Masa Pandemi Covid-19” (Skripsi, UIN Walisongo, 2021) Hal. 17

²⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) Hal. 46

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-3. Hal.

dapat memahami makna yang disampaikan, sehingga komunikasi akan berlangsung dengan baik. Sebaliknya, komunikasi akan gagal jika terjadi kesalahan makna atau ketidaktepatan dalam penafsiran.

Banyak ahli yang telah memberikan penjelasan tentang bagaimana memahami komunikasi dari segi terminologi, diantaranya :

- 1) Menurut Hovland, Janis dan Kelley, komunikasi adalah proses di mana seseorang menyampaikan suatu stimulus (seringkali dalam bentuk kata kata) dalam upaya mengubah atau membentuk perilaku orang lain.²⁹
- 2) *Who says what in with channel to who with what effect* adalah kutipan dari Harold Lasswell yang berarti Tindakan berkomunikasi yang melibatkan pengiriman pesan dari komunikator kepada penerima yang dituju melalui media atau saluran yang dapat menimbulkan efek tertentu.³⁰
- 3) Menurut Onong Uchjana Effendy, Komunikasi adalah tindakan menyampaikan informasi kepada orang lain untuk menginformasikan atau mengubah sikap, gagasan, atau perilaku orang tersebut. Hal ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media.³¹
- 4) Deddy Mulyana mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses, pemindahan gagasan dalam bentuk informasi dari seseorang dengan

²⁹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019)

³⁰ Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) Hal. 5

³¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

melalui teknik persuasif. Komunikasi ada disebabkan karena kebutuhan manusia dalam proses hubungan secara sosial agar dapat mencapai suatu situasi dan integrasi moral. Adapun macam-macam bentuk komunikasi dapat dilihat sebagai berikut :

(1) Komunikasi Verbal

Merupakan interpretasi dari simbol, tanda yang menggunakan satu atau dua symbol. Bahasa juga dapat dikategorikan sebagai kode verbal. Dan dapat dilihat melalui bentuk lisan maupun tulisan.

(2) Komunikasi Non Verbal

Proses komunikasi dengan menggunakan kata, gerakan tubuh, vokal, bukan bahasa atau kedipan mata, ekspresi dan kedekatan jarak sentuhan.

Berdasarkan beberapa pengertian komunikasi di atas, dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana komunikator (pengirim pesan) menyampaikan pesan kepada komunikan (penerima pesan) baik secara langsung maupun tidak langsung, secara verbal maupun non verbal.³²

c) Strategi Komunikasi

1) Pengertian Strategi Komunikasi

Anwar Arifin menjelaskan strategi komunikasi adalah

³² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, selain perlu adanya tujuan yang jelas, juga harus mempertimbangkan kondisi dan situasi khalayak saat merumuskan strategi komunikasi.³³

Ketika berhadapan dengan masalah komunikasi, para perencana menghadapi banyak tantangan terutama dalam hal strategi untuk menggunakan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seorang pakar perencanaan komunikasi, John Middleton mendefinisikan strategi komunikasi bahwa tujuan komunikasi terbaik dicapai melalui kombinasi yang optimal dari semua elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima hingga pengaruh (efek).³⁴

Menurut Philip Lesly, strategi komunikasi terdiri dari dua komponen utama, yakni organisasi yang menggerakkan kegiatan dan public yang menjadi sasaran kegiatan. Pada komponen organisasi terdapat empat tahapan, sedangkan dalam komponen public terdapat dua tahapan, diantaranya:³⁵

a. Organisasi

Organisasi pengelola kegiatan, bisa dalam bentuk Lembaga pemerintah, Perusahaan swasta, atau organisasi sosial. Organisasi

³³ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. (Bandung: Armico, 1984). Hal. 5

³⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) Hal. 64.

³⁵ Hafied Cangara. "Perencanaan dan Strategi Komunikasi" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

atau Lembaga seperti ini memerlukan tenaga spesialis yang bisa menangani masalah-masalah komik, apakah itu untuk keperluan pencitraan, pemasaran atau kegiatan kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam komponen organisasi maka Langkah yang harus dilakukan adalah:

1) Analisis dan riset

Dilakukan sebagai Langkah awal untuk mendiagnosis atau mengetahui permasalahan yang dihadapi.

2) Perumusan kebijakan

Mencakup strategi yang akan digunakan.

3) Perencanaan program pelaksanaan

Sudah diterapkan sumber daya yang akan digerakkan, antara lain tenaga, dana dan fasilitas.

4) Kegiatan komunikasi

Tindakan yang harus dilakukan, yakni membuat dan menyebarluaskan informasi baik melalui media massa maupun melalui saluran-saluran komunikasi lainnya (kelompok, tradisional, media baru, focus grup, public).

b. Publik

Publik adalah komponen kedua yang menjadi sasaran kegiatan organisasi public bisa bermacam-macam tergantung tipe kegiatan organisasi. Jika organisasi itu bergerak dalam bidang keagamaan maka publiknya adalah penganut agama tertentu

dengan berbagai klasifikasi. Misalnya pesantren, alim ulama, pengurus masjid, pengelola zakat, bank syariah, urusan haji dan sebagainya. Jika organisasi itu bergerak di bidang asuransi maka publiknya adalah pemegang polis, calon pelanggan dan sebagainya. Dalam kelompok public, Langkah yang harus dilakukan adalah:

1) Umpan Balik

Dapat diketahui melalui riset dengan cara mengedarkan kuesioner, wawancara atau melalui focus group discussion, yang mana tujuannya untuk mengetahui pendapat, ide, keluhan dan saran dari khalayak.

2) Evaluasi

Berdasarkan pendapat, ide, keluhan dan saran dari khalayak tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan Keputusan dalam rangka perbaikan, peningkatan dan penyesuaian program yang akan dilakukan oleh organisasi atau Lembaga pelaksana.

Strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi yang mencakup manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi ini harus dapat menunjukkan bagaimana langkah yang bisa dilakukan, mengingat pendekatannya terkadang berbeda tergantung pada situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa

dalam menyusun strategi komunikasi harus terdapat pemikiran dengan komponen-komponen dalam Menyusun strategi yaitu:³⁶

(1) Mengenai Sasaran Komunikasi

Belajar dari segala sesuatu yang menjadi arahan sebelum melakukan tahap komunikasi. Serta mengerti dengan betul manfaat dari tujuan informasi yang diberikan

(2) Pemilihan Media Komunikasi

Perlu mempelajari sasaran dari komunikasi yang disampaikan serta lebih tahu tindakan apa yang akan digunakan.

(3) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Untuk mencapai tujuan sasaran komunikasi maka pesan yang disampaikan harus dapat menentukan teknik yang harus diambil, seperti teknik persuasif, jangan menggunakan kata konotatif.

(4) Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Daya tarik menjadi faktor penting dalam melancarkan aksi strategi komunikasi, kredibilitas sumber, serta dapat mengubah pola perilaku komunikan melalui mekanisme teknik persuasif.³⁷

Strategi komunikasi sangat erat kaitannya dengan organisasi komunikasi. Strategi komunikasi lebih mengarah pada sejumlah langkah strategis yang diambil organisasi untuk memastikan bahwa

³⁶ Onong Uchajana Effendi, *Ilmu Komunikasi*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007)

³⁷ Onong Uchajana Effendi, *Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

semua aktivitas komunikasi mencapai tujuannya secara efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah perpaduan antara manajemen dan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran organisasi. Onong Uchjana Effendy mengatakan selain memfokuskan pada strategi yang merupakan perencanaan, kita perlu memikirkan faktor-faktor dan penghambat dari proses komunikasi lembaga tersebut.

d) Teori Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dalam konteksnya diperlukan teori yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Grunig dan Hunt adalah orang yang pertama kali mengenalkan tentang empat model dalam public relations, ia mengatakan bahwa model-model public relations adalah cara untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai bagaimana dan mengapa sebuah praktek public relations dilakukan oleh lembaga yang memilikinya. Empat model tersebut, yakni *press agentry*, *public information*, *two-way asymmetrical* dan *two-way symmetrical model*.³⁸

1) Press Agency (Agen Pers/Model Publisitas)

Model ini menjadikan publisitas sebagai strategi utama dalam sebuah organisasi, yang kegiatannya mendasar pada kerja agen pers dan publisitas untuk mendapatkan pemberitaan

³⁸ James E. Grunig, Todd T. Hunt, *Managing Public Relations*. (United States: Rinehart and Winston, 1992)

sebanyak mungkin. Model publisitas dilakukan supaya menarik perhatian publik untuk melakukan tindakan tertentu sesuai apa yang diinginkan oleh organisasi dengan cenderung menggunakan media sebagai alat komunikasi dengan publiknya. Namun dalam pengimplementasiannya, organisasi bisa menciptakan kebohongan pesan atau informasi untuk menarik perhatian publik. Oleh sebab itu model ini dapat dikatakan bertujuan untuk propaganda.

Hal ini dikarenakan komunikasi yang digunakan bersifat satu arah (one-way) dari organisasi kepada publik dan satu pihak (one-side) dimana organisasi tidak mengharapkan feedback dari publik, sehingga informasi yang disampaikan kepada publik selektif, terdistorsi dan bias.

2) Public Informations

Model ini berfokus pada pendekatan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak atau publik. Tujuan utama dari model ini adalah memberikan informasi secara jujur dan akurat tanpa adanya niat untuk menipu, memanipulasi atau mengeksploitasi masyarakat. Dalam penyampaiannya, model ini biasanya memanfaatkan berbagai media sebagai saluran komunikasi, seperti media cetak, media elektronik dan media sosial. Model ini sering digunakan oleh lembaga pemerintah, organisasi pendidikan, organisasi

nirlaba, serta beberapa perusahaan untuk membangun keterbukaan informasi kepada publik.

3) Two-way Asymmetrical

Model Two-way asymmetrical merupakan bentuk komunikasi dua arah yang bersifat tidak seimbang (imbalanced effect) antara organisasi dan publiknya. Model ini bertujuan mempengaruhi dan membujuk publik untuk melakukan tindakan tertentu atau mengubah perilaku sesuai dengan keinginan organisasi. Dalam prosesnya, organisasi menerima tanggapan dan umpan balik dari publik yang kemudian digunakan untuk menyempurnakan strategi persuasi di masa mendatang. Fokus utama model ini adalah menciptakan perubahan sikap dalam jangka pendek dan membentuk opini publik agar sejalan dengan perspektif organisasi.

4) Two-way Symmetrical

Komunikasi utama dalam komunikasi dua arah model ini adalah organisasi melakukan dialog secara langsung dengan publiknya. Model ini tidak hanya bertujuan untuk membujuk atau mempersuasi, tetapi juga mendengarkan, mempelajari dan mengadopsi perilaku sebagai hasil proses komunikasi. Dalam praktiknya ditunjukkan dengan adanya interaksi timbal balik dan antara pelaku yang terlibat dalam prosesnya memiliki posisi yang sama (balanced effect). Dilakukan dengan komunikasi jujur

dua arah, saling memberi dan menerima, saling menghargai dan fokus pada kesamaan pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

Melalui model-model diatas secara tidak langsung dapat memperlihatkan suatu pendekatan sebagai suatu cara memahami hubungan yang terjalin antara organisasi dan publik. Namun dalam praktiknya, two-way symmetrical yang dibidang sesuai dengan penelitian yang diteliti, dimana two-way symmetrical dianggap lebih mengutamakan komunikasi dua arah, saling memberi dan menerima, saling menghargai fokus pada kesamaan pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat, tentunya sesuai dengan strategi komunikasi UPZIS Desa Pakuniran.

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Kata pemberdayaan berasal dari “daya” yang berarti kekuatan atau “kemampuan”, jika dalam bahasa inggris dikenal dengan arti “Power”. Kemudian dikatakan pemberdayaan atau empowerment, dikarenakan memiliki arti perencanaan, proses dan ikhtiar penguatan atau mengupayakan yang lemah.³⁹

Menurut Suharto pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yang mencakup serangkaian upaya untuk memperkuat kelompok

³⁹ Yunus, Suadi & Fadli. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. (Bandar Publishing, 2017).

yang lemah di masyarakat, termasuk individu yang menghadapi masalah kemiskinan. Sebagai sebuah tujuan, pemberdayaan mengarah pada terciptanya masyarakat yang mandiri, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk memenuhi kehidupan hidup mereka. Hal ini mencakup kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan aspirasi, memiliki sumber penghidupan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan kemandirian dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Adi Fahrudin Menjelaskan pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya.⁴¹

Menurut Prijono, S. Omy dan Pranarka pemberdayaan yaitu proses meningkatkan kapasitas individu atau kelompok masyarakat agar menjadi lebih mandiri dan berdaya. Proses ini melibatkan pemberian dorongan dan motivasi untuk membangun kemampuan dalam mengambil keputusan dan menentukan arah hidup mereka. Pemberdayaan memiliki dua dimensi utama, yaitu sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan mencakup berbagai upaya untuk memperkuat kelompok masyarakat yang lemah. Sementara sebagai tujuan, pemberdayaan bertujuan menciptakan perubahan sosial dengan

⁴⁰ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (PT. Refika Aditama, 2005).

⁴¹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (PT. Refika Aditama, 2014).

menjadikan individu atau kelompok mampu berpartisipasi aktif dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik dari aspek fisik, ekonomi maupun sosial.⁴²

Untuk memberdayakan masyarakat diperlukan pendekatan utama. Sumodiningrat, mengatakan pemberdayaan harus mengikuti pendekatan-pendekatan sebagai berikut:⁴³

- 1) Upaya itu harus terarah, upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.
- 2) Program ini harus langsung mengikut sertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman merancang, melaksanakan, mengelola dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dari ekonominya.
- 3) Menggunakan pendekatan kelompok, lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

⁴² Naeni Rita Wijaya Astuti, "Optimalisasi Program Pemberdayaan Nahdliyin Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Inklusif (Studi Kasus di NU Care-Lazisnu Kabupaten Cilacap)". (Skripsi, UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri, 2023).

⁴³ Gunawan Sumodiningrat. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. (Gramedia Pustaka Utama, 1999).

Menurut Sunyoto Usman, pemberdayaan masyarakat umumnya dipahami sebagai upaya untuk mengubah kondisi sosial dan ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik melalui perencanaan yang terstruktur. Tujuan utamanya adalah meningkatkan aset serta kemampuan (kapabilitas) masyarakat miskin. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini bisa berbasis pada wilayah geografis, sektor tertentu, proses modernisasi, kelas sosial, maupun status. Dalam konteks pemberdayaan, kapabilitas merujuk pada energi atau kemampuan yang dimiliki untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada demi meningkatkan aset yang dikuasai.⁴⁴

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari suatu pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang lebih mandiri. Kemandirian yang dimaksud meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dianggap tepat demi pemecahan masalah-masalah yang tengah dihadapi. Tujuan pemberdayaan bagi masyarakat memberikan kesempatan pengembangan dan pembangunan kesejahteraan hidup, terciptanya lapangan kerja, dan kemandirian dalam

⁴⁴ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998).

membangun kehidupan yang layak dan cukup bagi warga negara dengan kehidupan perekonomian berkembang.⁴⁵

Pada dasarnya tujuan suatu pemberdayaan menurut Suhermanto & Fatmawati terdapat enam tujuan pemberdayaan yakni :

- 1) Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*) meningkatkan citra dan nama baik lembaga dengan terciptanya inovasi di tengah tengah masyarakat dan meningkatkan hasil produktivitas masyarakat, sehingga dapat memperbaiki kerjasama dan pengembangan jejaring kemitraan dengan pihak yang terkait.
- 2) Perbaikan Usaha (*Better Business*) produktif dengan adanya pembenahan pendidikan, pelatihan, kelembagaan yang lebih maju sehingga mempunyai daya saing.
- 3) Perbaikan Pendapatan (*Better Income*) dengan membaiknya perbaikan bisnis diharapkan juga dapat memperbaiki perolehan pendapatan, dari pendapatan keluarga dan masyarakat.
- 4) Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*) selain dapat memperbaiki pendapatan, juga dapat memperbaiki lingkungan, yang dimaksud adalah lingkungan fisik dan sosial. Karena sejatinya kemiskinan dan pendapatan yang terbatas lah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.
- 5) Perbaikan Kehidupan (*Better Living*) dengan meningkatnya tingkat

⁴⁵ Suhermanto & Fatmawati, *Pemberdayaan Pelaku UKM Pada Dinas Koperasi, UKM Dan Perdagangan (KOPUMDAG) Kabupaten Maros*, 2021.

pendapatan dan keadaan yang mulai membaik, diharapkan juga dapat memperbaiki keadaan hidup di masa yang akan datang.

- 6) Perbaiki Masyarakat (*Better Community*) lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik dapat mendukung kehidupan yang lebih baik juga, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan yang lebih maju, cerah, dan terarah.

Adanya tujuan pemberdayaan selain dapat menelaah tahapan dari pemberdayaan untuk meningkatkan sebuah produksi masyarakat sehingga dapat menaikkan taraf hidupnya dari segi ekonomi, fisik, serta keamanannya.

c. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Dijelaskan bahwa pemerintah Islam dapat mengembangkan harta zakat dengan cara mendirikan perusahaan-perusahaan dan membangun usaha atau pabrik, kemudian hasil dari keuntungannya dipergunakan untuk kepentingan fakir miskin sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka.

Alternatif lain pemerintah dapat diperankan oleh LAZISNU atau Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama' dimana terdapat amil yang kuat, amanah, dan profesional. Lembaga atau Badan Amil Zakat haruslah memberikan pembinaan atau pendampingan kepada para mustahiq agar produktif dalam bentuk pemberdayaan, agar kegiatan dari usahanya berjalan dengan baik dan lancar.

Maka diperlukan sebuah Teori yang membantu memudahkan

peneliti dalam pemberdayaan masyarakat. Teori pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas (Community Empowerment Theory) adalah pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui proses pengembangan kemampuan dan kesadaran komunitas, implementasi pemberdayaan masyarakat Desa dengan berbasis komunitas adalah potensi Desa dan partisipasi warga. Tujuan umum dari partisipasi komunitas masyarakat adalah menciptakan proses aktif dalam kelompok warga yang dapat mempengaruhi pelaksanaan, oleh karena itu partisipasi masyarakat merupakan proses aktif termasuk pemberdayaan, pembangunan kapasitas penerima, peningkatan efektivitas, peningkatan efisiensi, dan penghematan biaya dari suatu program atau kegiatan.

Adapun prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas adalah:

- 1) Melibatkan masyarakat sejak awal perencanaan hingga pelaksanaan
- 2) Melatih sumber daya manusia (SDM)
- 3) Memaksimalkan sumber daya yang tersedia
- 4) Menghubungkan kepentingan masyarakat dan pemerintah
- 5) Membangun konstruksi sosial politik yang positif
- 6) Memanfaatkan potensi lokal untuk memfasilitasi pelayanan

Kesimpulan pada teori ini adalah pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas pada dasarnya pendekatan pembangunan yang berorientasi pada kepentingan warga yang difasilitasi oleh pemangku

kepentingan. Proses pemberdayaan juga membutuhkan pemahaman yang baik tentang hubungan antara masyarakat dengan potensi warga termasuk juga dengan aspek sosial, politik, ekonomi dan kearifan lokal masyarakat. Model pendekatan ini memiliki peran penting, disebabkan fokus utama dari pemberdayaan komunitas dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa menuju kemandirian ekonomi warga setempat.⁴⁶

3. Dampak

a. Pengertian dampak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak diartikan sebagai benturan atau sesuatu yang menjadi penyebab terjadinya suatu peristiwa, yang dapat menimbulkan konsekuensi baik positif maupun negatif.⁴⁷ Sementara itu, menurut Soemarwoto dalam jurnalnya, dampak adalah perubahan yang muncul akibat suatu aktivitas, baik yang bersifat alami, kimiawi fisik, maupun biologis. Pengertian lain menyebutkan bahwa dampak merupakan hasil atau konsekuensi akhir dari suatu Tindakan, kejadian atau Keputusan.

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap Keputusan yang diambil oleh seseorang. Dampak juga bisa diartikan sebagai proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan. Sedangkan dampak menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Otto Soemarwoto, dampak merupakan suatu kegiatan.

⁴⁶ Andi Ansar Firman, "Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Berbasis Komunitas". *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram*. Vol. 7 No. 1 2021.

⁴⁷ Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, 1997 Hal.151

2. Hiro Tugiman, dampak merupakan sesuatu yang bersifat objektif.
3. Aresandi S, dampak merupakan besarnya nilai yang kita tambahkan pada hidup atau dunia seseorang.⁴⁸

Berdasarkan pengertian dampak yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan perubahan yang terjadi pada manusia karena melakukan aktifitas, sehingga mendapatkan hasil akhir yang berakibat positif maupun negatif.

Berdasarkan pengaruhnya, dampak terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu:

- a. Dampak positif, yaitu dampak yang memberi pengaruh positif atau memberikan perubahan yang lebih baik.
- b. Dampak negatif, yaitu dampak yang memberi pengaruh negatif atau memberikan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelumnya.
- c. Dampak langsung, dampak yang dapat dirasakan secara langsung atau dampak yang pengaruhnya dapat langsung dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat, biasanya berkaitan dengan dampak positif.
- d. Dampak tidak langsung, dampak yang tidak langsung dirasakan pengaruhnya atau dampak yang dirasakan oleh

⁴⁸ Suwarso, "Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Jember Tahun 2017". *Jurnal Relasi*. 2018: Hal. 17

pihak-pihak yang terlibat langsung. Dan dapat juga dikatakan dengan dampak jangka Panjang, Dimana pengaruhnya baru dapat dirasakan pada waktu yang akan datang.⁴⁹



⁴⁹ Soekanto Soerjono, *Sosiologi suatu pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) Hal.57

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mempertajam penelitian, jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan data yang dibuat oleh individu atau kelompok. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menciptakan fakta faktual dan data yang tepat serta gambaran sistematis tentang hubungan antara suatu fenomena dengan objek penelitian.⁵⁰

Penelitian ini dipilih atas landasan yang dipilih sesuai dengan metode kualitatif, selain itu, pemilihan metode ini berdasarkan pertimbangan, yakni untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang kompleks dari informan dan juga memberikan informasi yang lebih dalam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih besar dari penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU UPZIS LAZISNU. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan data yang dikumpulkan akan lebih lengkap dan diterangkan secara lisan untuk mencapai tujuan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni UPZIS LAZISNU yang terletak di Jl. Masjid Jami' Al-Imran RT.05/RW.15 Desa Pakuniran, Kecamatan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta,2017)

Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Dimana peneliti memilih lokasi ini karena terdapat suatu organisasi yang menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga amil yang berdiri secara mandiri dengan program KOIN NU didalamnya yang membantu dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pakuniran.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yakni anggota unit pengumpul zakat infaq dan sedekah (UPZIS) yang menjadi sasaran peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi di dalamnya. Peneliti memilih subjek penelitian tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Pakuniran yang terdapat fenomena sehingga perlu diketahui strategi di dalamnya. Adapun kriteria dalam penentuan subjek penelitian yaitu:

1. Informan yang berasal dari UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran
2. Informan yang paham dengan yang diteliti oleh peneliti
3. Informan yang memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti
4. Informan bersedia menjadi narasumber

Informan yang akan dituju sebagai subjek atau informan yakni:

1. Bapak Kurniadi Selaku Ketua UPZIS LAZISNU
2. Bapak Hikamuddin Selaku Sekretaris
3. Ibu Romla sebagai Petugas penarik KOIN NU

Selain itu peneliti juga memerlukan data dari objek yang diteliti, objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki kriteria sebagai penerima dana

KOIN NU dalam upaya pemberdayaan masyarakat, selain itu masyarakat yang berpengaruh terhadap pengetahuan tentang dampak dari pemberdayaan masyarakat. Adapun kriteria dalam menentukan objek adalah:

1. Informan adalah masyarakat Desa Pakuniran
2. Informan adalah penerima dana KOIN NU
3. Informan bersedia menjadi narasumber

Berdasarkan program hasil dari KOIN NU yakni pendidikan, ekonomi, kesehatan, siaga bencana, Dakwah NU, Yatim dan dhuafa dan yang terakhir adalah Kifayah, Peneliti memilih beberapa program yang akan dijadikan objek yakni pendidikan, ekonomi, kifayah. Dengan fokus pendidikan penerima penghargaan (upah) guru ngaji, selain itu berfokus pada ekonomi, peneliti memilih masyarakat miskin dengan bantuan dana berupa bedah rumah, dan yang terakhir adalah kifayah. Selain itu peneliti juga memilih kepala Desa sebagai masyarakat dengan jabatan tertinggi untuk mengetahui bagaimana dampak dari pemberdayaan masyarakat oleh program tersebut. Dengan demikian kriteria diatas murni dari hasil observasi dasar yang dilakukan oleh peneliti pada masyarakat Desa Pakuniran.

Informan yang akan dituju sebagai objek yakni:

1. Bapak Ahmad Fauzi selaku kepala Desa Pakuniran
2. Ibu Rahma selaku penerima bantuan kifayah (kematian)
3. Ibu Zainab selaku penerima bantuan penghargaan guru ngaji
4. Ibu Hertawi selaku penerima bantuan bedah rumah

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan, pemilihan, pengkodean dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, yang mana pengamatan dan pencatatan tanpa perantara yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya peristiwa.⁵¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yakni pewawancara yang mengajukan suatu pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan dengan tujuan mengumpulkan keterangan secara langsung dari informan.⁵²

3. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti mengumpulkan, membaca, dan mempelajari berbagai macam data seperti yang tertulis, berupa foto, dan data data lainnya yang dapat dijadikan analisa untuk hasil dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini peneliti memakai analisis yang diciptakan oleh Miles dan Huberman. Yaitu:⁵³

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁵³ Sugiono, "*Metode Penelitian Kualitatif*". Hal. 132-133

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang menitikberatkan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Peneliti akan mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara membaca Kembali susunan wawancara dan catatan untuk observasi.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data dapat disimpulkan sebagai proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi data dan juga modifikasi data pada catatan yang diperoleh melalui catatan penelitian di lapangan maupun data penunjang lainnya. Peneliti akan menampilkan data yang telah dianalisis dengan cara:

- a. Membuat table, bagan, dan grafik untuk menyajikan data
- b. Menjelaskan temuan penelitian secara naratif

3. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data yang diperoleh di lapangan mengenai seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan atau tidak, kemudian dikelompokkan lalu diberikan Batasan masalah. Sebelum memastikan keakuratan data, peneliti membandingkan temuan penelitian dengan data lain yang tersedia dan mendapatkan umpan balik dari peneliti lain.

4. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, merupakan bagian integral dari proses

analisis secara keseluruhan. Kesimpulan juga harus diverifikasi selama proses penelitian. Verifikasi ini berupa pemikiran ulang, tinjauan catatan lapangan, diskusi dengan rekan, atau Upaya luas untuk menempatkan temuan dalam konteks data lain. Kesimpulan akhir harus diuji untuk kebenaran, kekokohan, dan relevansinya. Kesimpulan tidak hanya terjadi pada akhir pengumpulan data, tetapi harus diverifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya. Sehingga pada penelitian ini, peneliti menarik Kesimpulan dari data yang telah dianalisis berdasarkan pada temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk suatu pembuktian agar objek yang diteliti sesuai dengan realita sebenarnya. Maka penelitian ini, peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui keabsahan data dengan cara triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁴ Misalnya dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi. Pada triangulasi berikut diantaranya:

a. Triangulasi sumber

Teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber seperti mendeskripsikan, dikategorikan, pandangan yang sama dan yang beda, dan yang spesifik dari semua sumber data tersebut. Data yang telah

⁵⁴ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yakni pada data yang diperoleh misalnya melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan dalam pelaksanaannya. Diantaranya yaitu pra penelitian di lapangan, tahap penelitian dilapangan, dan tahap pasca penelitian dilapangan. Adapun tahapannya sebagai berikut :

a. Tahap Pra Penelitian

a. Menyusun perencanaan dan menentukan subjek penelitian, yang mana subjek dalam penelitian yakni di Unit pengumpul zakat infaq dan sedekah (UPZIS) Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Dan objek pada penelitian ini adalah Masyarakat.

b. Mengobservasi tempat yang akan diteliti untuk memperoleh gambaran penelitian terhadap upaya yang dilakukan oleh UPZIS dalam melakukan strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat.

c. Menentukan informasi penelitian, yang mana informan pada penelitian ini merupakan pengurus dari UPZIS dan masyarakat, yakni Bapak Kurniadi M.M. Pd (Ketua UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran), Bapak Hikamuddin (Sekretaris), Ibu Romla S.pd (Petugas penarik KOIN NU)

adapun dari masyarakat, Bapak Ahmad Fauzi S. Ag (Kepala Desa Pakuniran), Ibu Rahma, Ibu Hertawi dan Ibu Zainab (Masyarakat Desa Pakuniran).

- d. Mengurus surat perizinan untuk penelitian kepada pihak yang berkepentingan di lokasi penelitian yaitu UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran maupun pihak lembaga yang menaungi peneliti, dalam hal ini adalah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 - e. Menyusun instrumen penelitian serta menyiapkan alat yang diperlukan pada saat penelitian seperti buku catatan, pulpen, dan alat record (handphone) untuk merekam serta mendokumentasi kegiatan penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
- a. Melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
 - b. Mengumpulkan data melalui informasi dan dokumen yang diperoleh langsung dari informan, sebagai data pendukung dari data yang telah diperoleh.
 - c. Menyempurnakan data yang kurang lengkap
- c. Tahap setelah penelitian
- a. Menganalisis data yang diperoleh secara mendalam
 - b. Menulis data yang diperoleh dengan membuat laporan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 - c. Merevisi data yang telah diperoleh saat penelitian sesuai.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kondisi Desa Pakuniran

a) Letak Geografis

Ditinjau dari geografis, Desa Pakuniran adalah salah satu Desa yang memiliki luas 858.200 Ha yang terdiri dari tanah sawah seluas 142.20 Ha dan tanah kering seluas 716.00 Ha. Desa Pakuniran merupakan Desa terluas ke-4 di Kecamatan Pakuniran dan termasuk wilayah yang memiliki banyak potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan tentunya juga harus dengan SDM yang mumpuni.

Adapun batas-batas Desa Pakuniran sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Sogaan

Sebelah Selatan : Desa Patemon

Sebelah Timur : Desa Bimo

Sebelah Barat : Desa Alasnyur

b) Kependudukan

Berdasarkan jumlah penduduk Desa tahun 2024 berjumlah 2041 KK dengan jumlah total 5.346 penduduk dengan rincian 2.581 jiwa (laki-laki) dan 2.765 jiwa (Perempuan).

c) Kondisi ekonomi

Mata pencaharian masyarakat Desa Pakuniran sangat beragam, ada yang berprofesi sebagai ABRI, Pegawai Negeri Sipil, Petani, Buruh Tani, Pedagang, Pensiunan, Buruh Bangunan, Jasa angkutan dan lainnya seperti menjadi ibu rumah tangga dan sebagainya, namun mayoritas masyarakat Pakuniran berprofesi sebagai petani. Menurut mata pencaharian masyarakat Desa Pakuniran sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pekerjaan Masyarakat Desa Pakuniran

PEKERJAAN	JUMLAH
ABRI	1
PNS	55
Petani	1.552
Buruh Tani	300
Pedagang	56
Pensiunan	12
Buruh Bangunan	34
Jasa Angkutan	43
Lain-lain /Belum bekerja	3.293
Jumlah	5.346

Sumber: BPS Kecamatan Pakuniran Tahun 2024

Di Desa Pakuniran memang beragam jenis mata pencahariannya, namun mayoritas penduduknya adalah bercocok tanam atau bertani dan buruh tani, yang dimaksud buruh tani adalah ia yang menggunakan jasa dirinya untuk membantu lahan pertanian namun bukan miliknya. Mereka menggantungkan hidupnya dalam bidang

pertanian. Karena memang didukung dengan kondisi tanah yang subur dan juga irigasi yang lancar, maka tak heran jika masyarakat memanfaatkan kesuburan alam tersebut untuk menopang kehidupan mereka sehari-hari.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Pakuniran mayoritas sebagai petani dan buruh tani, dalam artian masih berada dalam kategori menengah ke bawah dengan kata lain masih membutuhkan dana sosial. Dimana penghasilan bersih buruh tani masyarakat Desa Pakuniran Rp.500.000/bulan dan dikategorikan miskin.⁵⁶

Kemiskinan adalah keadaan Dimana terjadi kekurangan sumber daya yang dimiliki seperti makanan, pakaian, tempat berlindung ataupun hal-hal yang berhubungan erat dengan kualitas hidup. Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial No. 146/HUK/2013, Masyarakat dikatakan miskin jika dalam rumah tangga setidaknya memenuhi Sembilan kriteria dari empat belas kriteria miskin sebagai berikut:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.

⁵⁵ Badan Pusat Statistik Kecamatan Pakuniran, diakses pada 12 Mei 2025

⁵⁶ Ahmad Fauzi, Kepala Desa Pakuniran, diwawancarai pada 25 April 2025

4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah lain.
5. Sumber penerangan rumah tidak menggunakan penerangan Listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/Sungai/air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam dalam satu kali seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000/bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga tidak sekolah/tidak tamat SD/tamat SD.
14. Tidak memiliki Tabungan/barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000, seperti motor kredit/non kredit, emas, ternak, motor atau barang modal lainnya.

Berdasarkan kriteria masyarakat miskin di atas, masih banyak masyarakat Desa pakuniran yang kurang mampu, kurang dari 60% masyarakat berhak menerima bantuan. Pemberdayaan melalui KOIN NU Desa Pakuniran sangat cocok, dilihat dari masyarakat yang kurang

mampu berdasarkan data mata pencaharian dan kriteria kemiskinan. Maka dengan adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU sangatlah dibutuhkan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Pakuniran.

2. UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran

a) Sejarah UPZIS Desa Pakuniran

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan lembaga di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama. Selain mengumpulkan zakat, infaq dan sedekah, lembaga ini juga menyalurkannya kepada masyarakat. NU Care-LAZISNU adalah rebranding dari LAZISNU secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk mengedepankan simbol ke NU-an dalam rangka membangkitkan kembali semangat filantropi islam nusantara. NU Care-LAZISNU melekat dalam nama resmi di seluruh struktur LAZISNU. Penyebutan NU Care-LAZISNU bertujuan mempertajam gerakan NU berzakat untuk kemandirian umat. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 225 Tahun 2016 tentang pengukuhan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama.⁵⁷

UPZIS Desa Pakuniran secara struktur organisasi adalah pengurus NU Care-LAZISNU yang berada di tingkat ranting NU/Desa.

⁵⁷ NU Care-Lazisnu website: https://nucare.id/sekilas_nu diakses pada Mei 2025

UPZIS berkembang sekitar 5 tahun yang diawali dengan adanya pengkaderan PKPNU (Pendidikan Kader Penggerak NU) yang diikuti oleh 3 pengurus MWC Kecamatan Pakuniran diantaranya, Ust. Qosamur Ridho sebagai ketua, H. Romli sebagai sekretaris, dan Bapak Kurniadi sebagai wakil sekretaris MWC Kecamatan Pakuniran. PKPNU yang diikuti bertempat di PCNU Kota Kraksaan, pada kesempatan tersebut membahas mengenai kegiatan filantropi. Dimana PKPNU bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kader NU agar memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin dan penggerak yang efektif di berbagai bidang, baik dalam organisasi NU maupun di masyarakat, sehingga dilakukan penghimpunan dana-dana masyarakat yang kemudian dilakukan pentasyarufan kembali kepada masyarakat sehingga mendasari dibentuknya KOIN NU. Hasil dari mengikuti PKPNU para pengurus MWC Kecamatan Pakuniran merundingkan kembali dan sepakat untuk menyebarluaskan program KOIN NU di setiap Desa.⁵⁸

Desa Pakuniran menjadi Desa pertama yang membentuk UPZIS (Unit Pengumpul Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama') dibawah naungan NU Care-LAZISNU pada 05 Juli 2020 yang disahkan oleh MWC NU Kecamatan Pakuniran, dengan harapan dibentuknya kepengurusan ini dapat melaksanakan tugas-tugas kepengurusan dengan sebaik-baiknya dengan keharusan untuk senantiasa berpedoman

⁵⁸ Kurniadi, Ketua Lazisnu Desa Pakuniran, diwawancarai pada 26 April 2025

kepada AD/ART NU serta petunjuk PRNU Desa Pakuniran. UPZIS merupakan sebuah lembaga yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari NU Care-LAZISNU tingkat Desa yang berperan penting dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.⁵⁹

b) Visi dan Misi UPZIS NU Care-LAZISNU Desa Pakuniran

Adapun visi dan misi dari LAZISNU Desa Pakuniran:

Visi : bertekad menjadi Lembaga pengelola dana Masyarakat (Zakat, Infaq, Sedekah, CSR dan dana sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk pemberdayaan umat.

Misi :

1. Mendorong tumbuhnya kesadaran Masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah secara istiqomah
2. Menghimpun, mengelola, dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna, dan tetap sesuai sasaran.
3. Mentasarufkan dana zakat, infaq dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran kepada mustahik.
4. Membantu memenuhi hak-hak mustahik sehingga menjadi lebih mandiri dan Sejahtera.

⁵⁹ Kurniadi, Ketua Lazisnu Desa Pakuniran, diwawancarai pada 26 April 2025

5. Menyelenggarakan program pemberdayaan Masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses Pendidikan yang layak.

3. Logo UPZIS NU Care-LAZISNU Desa Pakuniran



Gambar 4.1. UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran

Makna logo NU Care LAZISNU JPZIS Desa Pakuniran sebagai berikut:

- a) Berintikan logo NU yang dirangkul oleh kedua tangan Muzakki dan Mustahik yang berhadap-hadapan melambangkan adanya sinergi antara muzakki dan mustahik
- b) Melambangkan misi NU Care LAZISNU yang merupakan sarana pelayanan umat dalam Upaya mendorong kesadaran Masyarakat dalam mengumpulkan serta pengelolaan zakat disertai dengan pendistribusiannya kepada para mustahik yang berhak sesuai dengan syariat islam.
- c) Terdapat tulisan UPZIS Desa Pakuniran sebagai artian disahkannya Lembaga berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kemenag RI No. 255/2016.

4. Susunan Pengurus UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran

Dalam menjalankan visi dan misi Lembaga agar dapat terealisasi dengan baik, maka hal ini harus terbentuk adanya sebuah struktur kepengurusan dalam sebuah Lembaga, agar program yang diusung dapat terealisasi dengan sempurna dengan bersatunya dalam sebuah struktur kepengurusan. Adapun struktur kepengurusan Lembaga amil zakat infaq dan sedekah nahdlatul ulama (LAZISNU) yakni:

Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan UPZIS Desa Pakuniran

Penanggung Jawab	: 1. Ust. Bahri
	: 2. Ust. Ma'un Sutrisno
Dewan Syari'ah	: 1. Saiful Kamal
	: 2. Salman Fauzi
Dewan Penasehat	: 1. Ust. Khusnul Hotim
	: 2. Ust. Maqbul
Ketua	: Kurniadi
Wakil Ketua	: Salehuddin
Sekretaris	: Hikamuddin
Bendahara	: Indayati
Divisi Pembantu Umum	: 1. Sanusi
	: 2. Abu Sairi
Divisi Teknologi Informasi (TI) dan Dokumentasi	: 1. Muh Husen : 2. Fathul Karim
Divisi Perencanaan dan Penghimpunan	: 1. M. Maryus : 2. Nasrullah
Divisi Pendistribusian dan Pengembangan	: 1. Abu Hasan : 2. Mulyono
Divisi Humas/Relawan/Petugas	:

Dusun Kembang	Slamet		
---------------	--------	--	--

Dusun Krajan	Siti Maryami	Mulyati	
Dusun Duren	Masuroh	Nurul Laili	Halimatus S
	Umi Salama	Tutik Rodiyah	Kusnadi
Dusun Tamparan	Jamiatus S		
Dusun Masjid	Romla	Fatmawati	Shofiatun
Dusun Bayur 1	Suhartin	Hatija	Hapipa
Dusun Bayur 2	Elok Mubasiroh	Nur Azizah	Ulamatin Nisa'
Desa Margoayu	Chusnul Chotimah	Maimunah	

Pembagian tugas diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dalam suatu lembaga atau organisasi. Setiap bagian tugas, bekerja sama dan memenuhi tanggung jawabnya masing-masing. Berikut ini pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab pada setiap bagian di UPZIS NU Care-LAZISNU Desa Pakuniran:

a. Ketua

1) Wewenang

Membuat dan mengesahkan seluruh Keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan organisasi yang bersifat strategis (politis) melalui kesepakatan dalam rapat pengurus organisasi.

2) Tanggung Jawab

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan organisasi dan program kerjanya dan mempertanggung jawabkan secara internal kepada rapat pengurus organisasi pada akhir masa baktinya.

c. Wakil Ketua

1) Wewenang

Membuat dan mengesahkan seluruh Keputusan dan kebijakan organisasi di seluruh bidang dalam pengurus mewakili ketua jika berhalangan

2) Tanggung Jawab

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggara program kerja di seluruh bidang dalam pengurusan dan mempertanggung jawabkan kepada ketua.

d. Sekretaris

1) Wewenang

Membuat dan mengesahkan Keputusan dan kebijakan organisasi bersama-sama ketua dalam bidang administrasi dan penyelenggaraan organisasi.

2) Tanggung Jawab

Mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan roda organisasi bidang administrasi dan tata kerja organisasi dan mempertanggung jawabkan kepada ketua

e. Bendahara

1) Wewenang

Membuat dan mengesahkan Keputusan dan kebijakan organisasi bersama-sama ketua dalam hal keuangan dan kekayaan organisasi.

2) Tanggung Jawab

Mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengelolaan keuangan dan kekayaan organisasi dan mempertanggung jawabkan kepada ketua.

f. Divisi-Divisi

1) Wewenang

Menyelenggarakan segala program kegiatan yang telah ditetapkan dalam program kerja.

2) Tanggung Jawab

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan program kerja dan pelaksanaan kebijakan organisasi dalam penyelenggaraan program kegiatan.

g. Pembantu Umum

1) Membantu secara umum semua pengurus mulai dari persiapan awal sampai akhir kegiatan organisasi.

2) Menyiapkan dan melaksanakan setiap kegiatan organisasi.

3) Bersama-sama ikut serta membantu segala sesuatu yang diperlukan selama kegiatan organisasi berlangsung.

5. Program UPZIS NU Care-LAZISNU Desa Pakuniran

Program KOIN NU atau dikenal dengan Kotak Infaq NU yakni program dari NU Care-LAZISNU yang diturunkan dari pusat kemudian diturunkan ke cabang-cabang/daerah dan dikelola oleh Unit Pengumpul Zakat Infaq dan Sedekah (UPZIS) ranting Desa. Program KOIN NU ini merupakan suatu program warga Nahdliyin untuk mengumpulkan koin atau uang receh dari rumah ke rumah masyarakat dengan harapan mereka mengisi dengan

uang receh seikhlasnya. Dengan adanya program ini, pengurus UPZIS berharap dapat memberi ajaran kepada masyarakat untuk memberikan kemanfaatan kepada Masyarakat.



Gambar 4.2 Kaleng KOIN NU

Adapun data KOIN NU yang dihimpun oleh UPZIS Desa Pakuniran terhitung semenjak 2023-2024 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data KOIN NU 2023

No	Bulan	Pemasukan/ Peroleh	Pengeluaran/ Pentasyarufan	Saldo
.	Saldo Des 2022	Rp. 5.110.350		Rp. 5.110.350
1	Januari	Rp. 6.046.600	Rp. 7.164.000	Rp. 3.992.950
2	Februari	Rp. 5.755.700	Rp. 6.530.000	Rp. 3.218.650
3	Maret	Rp. 5.005.800	Rp. 4.753.000	Rp. 3.471.450
4	April	Rp. 5.669.200	Rp. 6.567.000	Rp. 2.573.650
5	Mei	Rp. 5.128.300	Rp. 5.257.000	Rp. 2.444.950
6	Juni	Rp. 5.449.600	Rp. 7.639.000	Rp. 255.550
7	Juli	Rp. 6.374.800	Rp. 6.325.000	Rp. 305.350
8	Agustus	Rp. 5.547.300	Rp. 3.342.000	Rp. 2.510.650
9	September	Rp. 6.087.100	Rp. 4.376.000	Rp. 4.221.750

10	Oktober	Rp. 5.349.900	Rp. 3.028.000	Rp. 6.543.650
11	November	Rp. 5.888.100	Rp. 7.533.000	Rp. 4.878.750
12	Desember	Rp. 6.466.300	Rp. 8.410.000	Rp. 2.935.050
Jumlah		Rp. 73.879.050	Rp. 70. 944.000	Rp. 2.935.050

Tabel 4.4 Data KOIN NU 2024

No	Bulan	Pemasukan/ Peroleh	Pengeluaran/ Pentasyarufan	Saldo
	Saldo Des 2023	Rp. 2.935.050		Rp. 2.935.050
1	Januari	Rp. 6.026.600	Rp. 5.631.000	Rp. 3.330.650
2	Februari	Rp. 5.368.100	Rp. 4.414.000	Rp. 4.284.750
3	Maret	Rp. 5.065.000	Rp. 4.615.000	Rp. 4.734.750
4	April	Rp. 6.309.600	Rp. 7.425.000	Rp. 3.619.350
5	Mei	Rp. 5.184.500	Rp. 3.857.000	Rp. 4.946.850
6	Juni	Rp. 5.241.700	Rp. 6.085.000	Rp. 4.103.550
7	Juli	Rp. 5.536.800	Rp. 4.860.000	Rp. 4.780.350
8	Agustus	Rp. 5.841.700	Rp. 2.677.000	Rp. 7.945.050
9	September	Rp. 5.234.900	Rp. 7.153.000	Rp. 6.026.950
10	Oktober	Rp. 5.258.500	Rp. 4.982.000	Rp. 6.303.450
11	November	Rp. 5.279.900	Rp. 4.503.000	Rp. 7.080.350
12	Desember	Rp. 5.342.300	Rp. 3.219.000	Rp. 9.203.650
Jumlah		Rp. 68.624.650	Rp. 59.421.000	Rp. 9.203.650

Data diatas merupakan perolehan dana dari KOIN NU pada tahun 2023-2024 yang kemudian dialokasikan pada setiap program-program diantaranya:

1. Pendidikan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan generasi bangsa sebagai sumber daya potensial melalui kegiatan Pendidikan, seperti pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi, upah untuk tenaga pendidik dan lainnya.

Hasil pelaksanaan yang memenuhi dalam program Pendidikan saat ini adalah mengenai penghargaan guru ngaji. Dengan kriteria siapapun yang memiliki komponen dalam guru ngaji dan tidak menerima bantuan dari pusat, maka LAZISNU tergerak untuk memberikan bantuan dana penghargaan sama rata dengan yang diberikan oleh pusat.⁶⁰

2. Ekonomi

Program ini bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, menggugah jiwa kemandirian dan kewirausahaan untuk selalu bersemangat dan berusaha meningkatkan kesejahteraan hidup melalui kegiatan ekonomi halal dan Kembali memberdayakan bersama.

Program ekonomi UPZIS Desa Pakuniran memberikan wadah atau prasarana berupa tempat bagi para UMKM yang dikelola oleh masyarakat Pakuniran Ketika bulan Ramadhan. Sebagai Upaya kepedulian kepada masyarakat yang memiliki usaha UMKM namun kurangnya wadah untuk memasarkannya.

3. Kesehatan

⁶⁰ Ahmad Fauzi, ketua lazisnu diwawancarai online pada 24 Mei 2025.

Program yang bergerak di bidang Kesehatan ini berusaha meningkatkan pelayanan terbaiknya untuk Masyarakat kalangan menengah ke bawah melalui Tindakan kuratif yang saat itu langsung dibutuhkan maupun Tindakan pencegahan berupa sosialisasi dan penyuluhan gratis. Namun program ini masih berada di tahap proses mewujudkan. Rencananya, UPZIS ingin memberikan pelayanan berupa ambulans gratis siap siaga 24 jam untuk Masyarakat. Namun, masih belum terlaksana karena dana yang terkumpul masih belum mencukupi.

4. Siaga Bencana

Dengan tujuan program ini dibentuk untuk meningkatkan rasa kepedulian kita terhadap sesama manusia. Program ini adalah visi-misi kemanusiaan serta bantuan penanggulangan bencana, baik dalam bentuk kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitasi dan konstruksi. Program siaga bencana ini di sarankan dari Desa atau Kecamatan yang sedang menimpa bencana seperti kekeringan, kebakaran, banjir serta bedah rumah berdasarkan usulan dari program tingkat Desa ke tingkat LAZISNU pusat.

Adanya bantuan bedah rumah, tak lain hasil dari musyawarah berdasarkan kriteria yang memenuhi untuk dibedah rumahnya. Program bantuan bedah rumah ditunjukkan untuk Masyarakat yang tinggal di rumah tidak layak huni dan memiliki keterbatasan

ekonomi. Agar bantuan tepat sasaran, ditetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. kondisi rumah tidak layak huni, Masyarakat yang tinggal dengan kondisi fisik rusak atau membahayakan, seperti atap bocor, dinding dari bahan rapuh, lantai tanah.
- b. Kondisi ekonomi tidak mampu, Masyarakat berasal dari keluarga dengan penghasilan rendah, tidak memiliki pekerjaan tetap. Umumnya tergolong tidak mampu atau miskin.
- c. Kondisi sosial keluarga, diutamakan untuk keluarga yang memiliki tanggungan tinggi, seperti anak-anak, lansia, atau anggota keluarga yang sakit atau disabilitas. Janda, duda atau kepala keluarga Tunggal juga menjadi prioritas.

Berdasarkan hasil dari ketiga kriteria diatas, maka UPZIS mengamati kemudian dilaporkan beserta bukti-bukti valid kepada pusat untuk dimintakan bantuan.

5. Dakwah NU

Program sosial dakwah ini merupakan program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan layanan sosial islam di berbagai daerah, terutama di daerah miskin perkotaan atau di daerah terpencil dengan tetap mengobarkan semangat dakwah islam di setiap prosesnya.

Biasanya, program yang diterapkan oleh UPZIS adalah ikut andil dalam acara-acara keislaman seperti pengajian tahun baru

islam, dan pengajian-pengajian lain sebagai perayaan hari besar islam lainnya. Kegiatan ini melibatkan seluruh Masyarakat untuk berpartisipasi pada acara didalamnya.

6. Yatim & Dhuafa

Program yang menjadi bentuk kepedulian sosial, tetapi juga Upaya mengangkat harkat dan martabat dengan bantuan penyaluran dana.

Yatim adalah anak yang ditinggal meninggal oleh ayahnya, anak yatim adalah orang yang wajib dikasihi dan disayangi dengan memberikan santunan kepada anak yatim, batas dikatakan yatim adalah sebelum anak tersebut baligh. Biasanya program yatim yang dilaksanakan oleh UPZIS berupa santunan berupa materi atau dana yang diberikan kepada seluruh anak yatim yang berada di Desa Pakuniran.

Sedangkan Dhuafa dapat diartikan sebagai kaum yang lemah karena terlahir akibat penindasan atau kesewenang-wenangan adanya pemerintah atau sistem yang zalim. Siapa saja kriteria yang termasuk

dhuafa, diantaranya:

- a. Orang-orang miskin
- b. Hamba sahaya atau orang dalam tahanan
- c. Kaum difabel atau cacat fisik
- d. Orang lanjut usia
- e. Janda miskin

- f. Orang dengan penyakit tertentu
- g. Buruh atau pekerja kasar
- h. Rakyat kecil yang tertindas
- i. Korban bencana

Dari beberapa kriteria yang tergolong dhuafa. Maka Langkah LAZISNU selanjutnya mendata dan memberikan bantuan berupa makanan pokok di setiap 2 tahun sekali, dalam artian Masyarakat yang tergolong dhuafa benar-benar menerima berdasarkan hasil seleksi oleh tim relawan di setiap dusunnya.

7. Kifayah

Program Dimana kepedulian sosial terhadap bantuan kebutuhan hidup atau bahan pokok dasar yang dapat memenuhi mereka secara layak.

Program yang sering dilakukan oleh UPZIS adalah kifayah, Dimana kewajiban dalam islam yang harus dilaksanakan oleh Sebagian umat muslim, bukan setiap individu, sehingga jika Sebagian telah melaksanakannya, kewajiban itu gugur bagi yang lain.

Dalam hal ini UPZIS menempatkan merawat jenazah dalam artian memandikan, mengkafani, menshalatkan dan mengubur jenazah.

UPZIS memberikan layanan dengan menyediakan seluruh peralatan yang dibutuhkan seperti kain kafan, kapas dan lain-lain. Selain itu bantuan yang diberikan oleh UPZIS berupa material pokok seperti

telur dan air gelas, sebagai Upaya meringankan keluarga yang ditinggal.

Maka dapat disimpulkan dari beberapa program yang dihimpun dari KOIN NU diatas berdasarkan data yang diteliti oleh peneliti pada tahun 2023-2024 dengan hasil:

Tabel 4.5 Program Terlaksana 2023-2024

Tahun 2023	
Sumbangan kematian	: 66 Kifayah
Pemberian Sembako	: 17 Dhuafa
Santunan anak Yatim Piatu	: 40 Anak
Penghargaan Guru Ngaji	: 22 Orang
Sumbangan Pengajian umum	: 15 Pengajian

Tahun 2024	
Sumbangan kematian	: 59 Kifayah
Pemberian Sembako	: 18 Dhuafa
Santunan anak Yatim Piatu	: 33 Anak
Penghargaan Guru Ngaji	: 20 Orang
Sumbangan Pengajian umum	: 10 Pengajian

Data diatas merupakan rekapitulasi pada tahun 2023-2024 dimana program-program dari UPZIS yang melibatkan partisipasi masyarakat, selain itu juga merupakan kerja sama sesama pengurus dalam pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pendayagunaan dana KOIN NU masyarakat

Pakuniran.⁶¹

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data merupakan tahap terpenting dalam penelitian. Tahap ini dilakukan Ketika data-data yang terkait penelitian terkumpul, sehingga kemudian dapat membantu mencapai tujuan penelitian. Dalam rangka menjawab fokus penelitian mengenai strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU dan dampak strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran, maka peneliti akan mengemukakan informasi atau data-data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada UPZIS dan masyarakat Desa Pakuniran. Berikut adalah informasi yang berhasil peneliti kumpulkan:

1. Strategi Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran

a. Organisasi

Organisasi dalam suatu lembaga atau instansi merupakan aspek yang penting dalam memastikan berbagai aktivitas agar berjalan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, UPZIS memiliki peran penting sebagai lembaga yang mengelola atau menghimpun dana untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Maka untuk mencapai hal tersebut diperlukan beberapa komponen.

1) Perencanaan Program Pelaksanaan

⁶¹ Data Laporan oleh Sekretaris LAZISNU Desa Pakuniran.

Pada perencanaan program pelaksanaan mencakup sumberdaya yang digerakkan, antara lain tenaga, dana dan fasilitas. Pengurus UPZIS berperan sebagai pelaksana program terhadap program-program yang ada di UPZIS Desa Pakuniran. Pada Tahap perencanaan yakni menentukan sasaran komunikasi yang mengacu pada pihak-pihak atau kelompok masyarakat yang menjadi target utama dalam menyampaikan pesan-pesan oleh UPZIS. Sasaran yang dituju adalah seluruh masyarakat Desa Pakuniran tanpa terkecuali, komunikasi yang kami sampaikan melalui kajian atau sosialisasi.

“Target kami ini harus menyeluruh, semua masyarakat Pakuniran kami libatkan, kami berikan kaleng, semisal nolak atau tidaknya kami tidak memaksa. Pada awal dibentuknya itu, dulu kami membuat semacam sosialisasi, namun di dalam suatu forum seperti pengajian, rutinan malam senin, rutinan malam jum’at atau apapun kegiatan keagamaan yang ada di Desa kami masuk untuk sosialisasi mengenai program KOIN NU, kami lakukan di setiap dusun yang ada di Desa Pakuniran”⁶²

Dari sosialisasi yang dilakukan dalam beberapa forum di setiap dusun, akhirnya UPZIS mulai menyebarluaskan kotak infaq/kaleng NU di setiap rumah yang ada di Desa Pakuniran dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Dusun Di Desa Pakuniran

No	Dusun	Jumlah
1	Kembang	120
2	Krajan	95
3	Duren	139

⁶² Kurniadi, Ketua Lazisnu, diwawancarai oleh peneliti pada 26 April 2025

4	Tamparan	72
5	Masjid	62
6	Bayur 1	115
7	Bayur 2	121
8	Margoayu	67
	Total	791

Sumber: data diperoleh dari sekretaris UPZIS

Data tersebut diperkuat dengan data-data yang dikumpulkan dalam laporan sekretaris setiap bulan pada ketua UPZIS, lalu melaporkannya pada MWC Kecamatan Desa Pakuniran.

“Biasanya saya kasih data-data buat relawan per dusun, biar nanti kalo sudah ke rumahnya itu, langsung di centang. Jadi pas saya laporan biasanya sesuai dengan hasil yang didapat sama relawan, terus ketika tekap itu disesuaikan buat dilaporkan perbulan”.⁶³

Pernyataan oleh bapak Hikamuddin menjadi acuan bahwa dalam menentukan berapa jumlah data masyarakat yang memberikan dananya melalui KOIN NU disesuaikan agar upaya rekapitulasi dana sesuai dengan hasil yang diterima.

Selanjutnya mencakup bagaimana media komunikasi menjadi salah satu aspek penting untuk memastikan pesan dapat sampai secara efektif kepada Masyarakat. Pemilihan media dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik audiens, ketersediaan fasilitas, serta budaya komunikasi lokal yang berlaku di Desa.

⁶³ Hikamuddin, Sekretaris. Diwawancarai pada 27 April 2025

“Kalau komunikasi secara internal atau sesama pengurus selain rapat, kami juga ada grup whatsapp untuk memberi tahu apa saja yang akan kami laksanakan, selain itu juga ada rapat rutin setiap bulan, yakni rapat tekap dan pra-tekap. Kalau komunikasi antara pengurus dengan Masyarakat kami menggunakan media tatap muka, dalam artian bertemu secara langsung door to door, selain itu setiap bulan biasanya ada pengumuman menggunakan toa masjid untuk memberitahukan bahwa para relawan akan mengunjungi masing-masing rumah”⁶⁴

Proses komunikasi internal sesama pengurus UPZIS selain melalui media sosial whatsapp, kegiatan rutin lainnya adalah melaksanakan rapat yang diberi nama rapat pra tekap dan rapat tekap. Sebagai upaya internal UPZIS dalam proses menghimpun dan menyalurkan dana. Kemudian komunikasi antar Masyarakat, UPZIS menggunakan komunikasi secara verbal, yakni tatap muka, Dimana relawan bertemu secara langsung atau istilahnya *door to door*, pernyataan tersebut diperkuat dengan salah satu wawancara yang dilakukan dengan relawan KOIN NU atau yang bertugas dalam menghimpun dana KOIN NU di masyarakat.

Pesan yang disampaikan juga harus sesuai dengan maksud yang dituju. Karena menelaah maksud utama yang ingin disampaikan melalui pesan komunikasi, agar pesan tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan dari audiens.

“Tentunya ya mengajak mereka untuk berinfaq dan sedekah, dari awal memang kami tidak memaksa semua orang untuk ikut program ini. Tapi Ketika sosialisasi kami benar-benar menyampaikan pesan dan maksud seperti kaleng ini tempat

⁶⁴ Hikamuddin, Sekretaris. Diwawancarai pada 27 April 2025

sedekah paling sederhana, meskipun 500 rupiah gapapa asalkan diniatkan untuk sedekah”.⁶⁵

Pernyataan bu Romla diperkuat dengan beberapa pernyataan masyarakat Ketika relawan berkunjung ke setiap rumah, dengan kata lain masyarakat turut berpartisipasi dalam program KOIN NU.

“Iya ndok, biasanya petugas koin itu datang dah setiap awal bulan, kalau saya biasanya rutin naruh uang setelah subuh, *niat shodaqoh subuh biasanya, polannah genjernih benyak*, biasanya bu Romla gitu, *gik abele* keutamaan sedekah ini itu, terus doa bersama sambil nuang dari kaleng ke plastik.”⁶⁶

Bu Zainab menunjukkan bahwa aktivitas petugas Ketika berkunjung atau cara menghimpun dana ke masyarakat menjadi suatu tradisi yang menyentuh aspek emosional masyarakat. Dalam artian, masyarakat tidak perlu diberitahu berulang kali, karena Ketika awal bulan, masyarakat sudah mempersiapkannya.

Dalam proses komunikasi, komunikator bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menentukan bagaimana pesan itu dibentuk, disampaikan dan diterima oleh masyarakat.

“Masyarakat tentunya sudah paham setelah UPZIS berjalan kurang lebih 5 tahun ini, ya mungkin ini bisa dikatakan dari perkembangan dari yang awalnya masyarakat tidak mau berpartisipasi akhirnya ikut untuk meminta kaleng juga, karena memang bukan hanya menghimpun, UPZIS juga menyalurkan dengan fakta yang ada di masyarakat, masyarakat bisa merasakan juga itu dampak pentingnya”.⁶⁷

Pak Kurniadi memberikan keterangan tersebut menjelaskan bahwa peran komunikator (pengurus UPZIS) sangat berpengaruh,

⁶⁵ Romla, Relawan Lazisnu. Diwawancarai pada 28 April 2025

⁶⁶ Zainab, Diwawancarai pada 28 April 2025

⁶⁷ Kurniadi, Ketua LAZISNU. Diwawancarai pada 26 April 2025

dengan strategi yang digunakan dapat menghasilkan manfaat masyarakat, sehingga masyarakat merasa tersentuh untuk kemudian ikut dalam program KOIN NU.

Selain itu peneliti mewawancarai kepala Desa mengenai peran penting pengurus UPZIS. Bapak Ahmad Fauzi memberikan informasi sedikit tentang hal tersebut.

“Alhamdulillah pengurus UPZIS ini punya semangat yang kuat, tentunya berdampak ke masyarakat. Buktinya masyarakat sendiri antusias sekali ketika ada acara-acara. Apalagi saya selalu terlibat kalau ada acara, benar-benar masyaallah banget dengan adanya UPZIS ini”.⁶⁸

Dari keterangan diatas bahwasanya peran UPZIS dalam berhasilnya suatu acara bergantung pada siapa Komunikatornya. UPZIS sebagai lembaga penyelenggara memiliki sisi positif di masyarakat, karena masyarakat terlihat antusias setiap kali ada acara yang diadakan oleh UPZIS.

Setelah diadakannya rapat pra-tekap dimana membahas bagaimana strategi antara UPZIS dengan masyarakat, disini peneliti membahas rapat kedua yakni tekap. Pada rapat ini strategi yang digunakan adalah membahas hasil dari menghimpun dana dari masyarakat.

“Pasti rutin setiap tanggal 5, kecuali bersamaan sama acara besar seperti hari raya atau apapun, para relawan mengumpulkan hasil dari masyarakat. Biasanya, dikumpulkan di tengah-tengah, entah itu koin atau uang kertas. Awalnya dikumpulkan per dusun kemudian dijadikan satu, dihitung bersama-sama pengurus yang

⁶⁸ Ahmad Fauzi, Kepala Desa Pakuniran. Diwawancarai pada 25 April 2025

lain”.⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, pengurus UPZIS Bekerja sama dalam menghitung KOIN NU yang dihasilkan dari masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah pengurus UPZIS. Pendapat serupa disampaikan oleh Pak Hikamuddin.

“Mengingat dana yang dikumpulkan dari masyarakat, maka kami harus tegas dalam penghitungan. Soalnya nanti disampaikan hasilnya ke masyarakat, berapa jumlah uang koin dan kertas yang diterima, karena biasanya, kami sebarkan hasil perolehan di setiap bulannya melalui foto”.⁷⁰

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi ketika pelaksanaan berlangsung, beberapa pengurus berkumpul untuk menghitung hasil dana dari masyarakat.



Gambar 4.3 Rapat Tekap KOIN NU

Dokumentasi diatas merupakan sumber data dari sekretaris dimana tekap KOIN NU dilaksanakan setiap awal bulan.

2) Kegiatan Komunikasi

⁶⁹ Kurniadi, Ketua LAZISNU. Diwawancarai pada 26 April 2025

⁷⁰ Hikamuddin, Sekretaris. Diwawancarai pada 27 April 2025

Dalam suatu lembaga, selain perencanaan maka perlu adanya Tindakan yang harus dilakukan dalam kegiatan komunikasi, yakni mensosialisasikan hasil dari perencanaan dengan terjun langsung kepada masyarakat sebagai sarana terbentuknya dari perencanaan strategi tersebut.

Dalam strategi komunikasi, salah satu bentuk kegiatan komunikasi adalah hasil dari strategi KOIN yang diperoleh yakni pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan penjelasan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh UPZIS mengenai beberapa poin penting mengenai strategi kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dilakukan dengan baik melalui tahapan-tahapan di atas. Selanjutnya adalah hasil dari penghimpunan dana KOIN NU yang diperoleh dari masyarakat dan dikelola oleh UPZIS ke beberapa program kegiatan pembagian dana sosial.

Saat ini kegiatan yang terlaksana adalah pendistribusian bahan-bahan pokok kepada kaum dhuafa, fakir miskin, penghargaan guru ngaji, bantuan kifayah (bantuan sosial kematian) dan juga acara-acara yang dilaksanakan oleh UPZIS.

Pemberdayaan masyarakat merupakan inti dari upaya menempatkan masyarakat sebagai objek utama dalam menciptakan perubahan sosial, ekonomi, dan kemandirian. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU yang

dilaksanakan oleh UPZIS Desa Pakuniran menjadi salah satu bentuk nyata organisasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kalangan yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan program KOIN NU melibatkan masyarakat secara aktif, baik sebagai donatur maupun penerima manfaat. Dana yang terkumpul dari masyarakat digunakan untuk membantu kebutuhan dasar masyarakat yang tergolong fakir miskin, yatim dan dhuafa, serta keperluan sosial kemasyarakatan seperti renovasi rumah tidak layak huni dan bantuan pendidikan.

Lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik dapat mendukung kehidupan yang lebih baik juga, diharap dapat mewujudkan kehidupan yang lebih maju, cerah, dan terarah. Maka dengan demikian, UPZIS memiliki peran penting dalam pendayagunaan dana KOIN NU sebagai sumber pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dana ialah bentuk pemanfaatan sumber daya secara maksimum sehingga berguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga memiliki fungsi sosial sekaligus fungsi ekonomi. Pemberdayaan diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ahmad Fauzi selaku Ketua UPZIS memberikan informasi seputar pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU di Desa Pakuniran.

“Bahwa di UPZIS itu ada beberapa program, diantaranya seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, sigap bencana, kifayah. Sementara yang berjalan hanya beberapa. Tapi yang paling sering adalah kifayah. Kifayah disini kami tasharruf kematian, bantuan yang kami salurkan berupa telur satu rak sama 3 kardus air minum”.⁷¹

Hal ini diperkuat oleh salah satu masyarakat yang diwawancarai oleh peneliti. Bu Rahma memberikan informasi berupa bantuan sosial.

“Iya ndok, kain kafan sudah dari sana, pas dapet 3 hari itu datang rombongan bawa air 3 kardus, telur satu rak. Tahlil juga disini, alhamdulillah sekali pokoknya dah ada KOIN NU ini, merasa terbantu karena bagi saya yang awam Ketika memandikan jenazah juga dibantu dari salah satu pengurus UPZIS ini”.⁷²

Menurut Bu Rahma program KOIN NU ini membantu terhadap kematian yang secara akal umur tidak ada yang tau, dan kita tidak mempersiapkan itu, dan dengan adanya ketersediaan kain kafan dan lain-lain sangat membantu kami.

Dalam program UPZIS, kifayah menjadi program terbanyak, Karena kematian tidak ada yang tau kapan datangnya. Selain itu UPZIS juga memberdayakan melalui program penghargaan guru ngaji (upah) di setiap tahun. Program ini berjalan setiap bulan ramadhan dimana sebagai penghargaan akan ilmu yang telah disampaikan.

“Dana guru ngaji ini tidak ada, karena ga semua guru ngaji di Desa Pakuniran ini menerima bantuan. Maka dari itu, kami mendata siapa saja yang belum menerima dari pusat dan

⁷¹ Kurniadi, Ketua LAZISNU. Diwawancarai pada 26 April 2025

⁷² Bu Rahma, Diwawancarai pada 27 April 2025

memberinya dengan nominal sama, karena Ketika melihat Ketika ada perbedaan diantara guru yang menerima atau tidak dapat menimbulkan prasangka yang tidak baik”⁷³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi penyerahan penghargaan guru ngaji sebagai simbol bahwa ilmu yang telah diberikan perlu dihargai sebagaimana mestinya.



Gambar 4.4 Program Penghargaan guru ngaji

Dokumentasi diatas memperkuat data yang dihasilkan oleh peneliti, dimana penghargaan guru ngaji (upah) diberikan sama dengan data pusat.

“ Pas tahun 2023 itu saya dapat 500 nduk, nah kalo tahun 2024 ini dapetnya 300. Alhamdulillah dah ndok, biasanya ndk ada yang ngasi, tapi ini benar-benar barokahnya ngajarin orang ngaji, pola program ini berlanjut, jadi manfaat buat banyak orang juga”⁷⁴

Pernyataan Bu zainab sebagai guru ngaji yang belum pernah menerima bantuan apapun mengungkapkan syukur, karena kami menerima manfaat dari adanya KOIN NU yang dihimpun oleh UPZIS.

⁷³ Ahmad Fauzi, Kepala Desa Pakuniran. Diwawancarai pada 25 April 2025

⁷⁴ Zainab. Diwawancarai pada 28 April 2025

Selanjutnya adalah pemberdayaan berupa bedah rumah, program ini merupakan program dari pusat. UPZIS hanya membantu mencari kriteria masyarakat dengan indikator kurang mampu dalam segi tempat tinggal.

Bapak Hikamuddin beserta pengurus UPZIS yang lainnya berdiskusi mengenai masyarakat mana yang akan dituju, selain itu para relawan juga membantu mengobservasi beberapa rumah-rumah yang perlu menerima bantuan ini.

“Jadi setelah menentukan itu, biasanya relawan perdesun mencoba observasi, dikumpulkan datanya dan kami diskusikan, kami usulkan langsung ke pusat dengan data-data dan juga foto yang sesuai, setelah disetujui baru kami beritahu pemilik rumah yang akan dibedah”.⁷⁵

Bu Hernawati sebagai penerima dana bedah rumah turut menyampaikan informasi.

“Rumah saya ini dulunya *bidik* ndok, ya bocor kalo hujan. Tapi gimana lagi saya masih alhamdulillah bisa bertahan. Terus pas kapan ada yang datang tiba-tiba datang ngedata, terus difoto rumah ini, terus bilang kalo dapat bantuan. Setelah berkali-kali ngambil data ternyata dealnya dapat 15 juta buat renovasi rumah saya ini, alhamdulillah banget ndok”.⁷⁶

Dari ketiga wawancara diatas dapat diketahui bahwa sasaran pemberdayaan dapat dikelola dengan baik dan transparan oleh UPZIS Desa Pakuniran sehingga masyarakat merasakan hasil dari KOIN NU sendiri. Dan semua kegiatan yang dilakukan didokumentasikan oleh

⁷⁵ Hikamuddin, Sekretaris. Diwawancarai pada 27 April 2025

⁷⁶ Bu Hertawi. Diwawancarai pada 26 April 2025

pengurus UPZIS sebagai laporan agar tidak ada kecurangan di Lembaga tersebut.

Hal yang dilakukan oleh UPZIS sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar yang kurang mampu dan membutuhkan dengan adanya bantuan dari masyarakat berupa KOIN NU yang dialokasikan lagi ke masyarakat yang membutuhkan seperti hasil wawancara oleh peneliti diatas. Melalui program ini, masyarakat tidak lagi bergantung pada bantuan pusat atau pemerintah semata, melainkan mulai menumbuhkan semangat kemandirian dan gotong royong.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengurus UPZIS, ditemukan bahwa program KOIN NU melibatkan masyarakat dalam menghimpun dana secara aktif di setiap bulannya. Pemaparan oleh Ibu Romla memberitahukan bahwa.

“Ya memang masyarakat harus digerakkan dengan konsep sedekah yang sederhana, salah satunya koin nu ini, karena meskipun sederhana manfaatnya luar biasa. Masyarakat yang berkebutuhan atau kurang mampu jadi terbantu dengan adanya program ini”.⁷⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kesadaran kolektif terhadap nilai penting dari partisipasi sosial melalui tindakan kecil namun berkelanjutan. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi komunikasi yang mampu menyampaikan pesan keagamaan dan sosial persuasif dan mudah dipahami.

⁷⁷ Ibu Ramla. Relawan LAZISNU. Diwawancarai pada 28 April 2025

Selain itu, pemberdayaan yang melibatkan masyarakat seperti pengajian yang sering kali diadakan oleh UPZIS membuat masyarakat mendapat hasil dari program KOIN NU dan menjadikan masyarakat seringkali ikut berpartisipasi di dalamnya.

“Saya seringkali berkontribusi dalam acara keagamaan, seperti maulid nabi, tahun baru islam, intinya saya senang karena selain sebagai kepala Desa, saya juga harus tau kegiatan-kegiatan apa yang ada di Desa pakuniran ini, *ontong bedeh lazisnu*, pokok segala kegiatan jadi terstruktur dan masyarakat yang punya potensi bisa terlibat didalamnya”.⁷⁸

Selain pemberdayaan yang sifatnya individu, UPZIS juga menerapkan pada kegiatan sosial keagamaan, kepala Desa sebagai masyarakat tertinggi yang seringkali terlibat langsung dalam kegiatan, ini menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dan juga mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Dalam artian tidak membiarkan masyarakat dalam kategori tidak mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, terutama ekonomi. Maka peneliti disini mewawancarai mengenai siapa saja yang berhak menerima dana dari UPZIS.

“Sesuai sama program-programnya banyak sekali yang kami berikan kepada masyarakat, dalam segi pendidikan kami masih di tahap memberikan penghargaan guru ngaji, kalau yatim dhuafa kami sudah rutin setiap tahunnya, terus bedah rumah itu sebenarnya dari pusat, tapi kami juga membantu mengelola dan menentukan siapa yang berhak menerima, dan lebih unggul atau seringkali tasharruf kematian itu, kalau yang belum terlaksana kami masih belum punya mobil untuk kesehatan dan masih diusahakan”.⁷⁹

⁷⁸ Ahmad Fauzi. Kepala Desa Pakuniran, diwawancarai pada 25 April 2025

⁷⁹ Kurniadi. Ketua Lazisnu. Diwawancarai pada 26 April 2025

Program-program yang dilaksanakan oleh UPZIS benar-benar sosial keagamaan yang sifatnya mengajak masyarakat, sehingga masyarakat merasakan adanya manfaat setelah adanya program tersebut, namun tidak semua program berjalan, ada beberapa yang masih di tahap ingin diwujudkan.

2) Publik

Publik adalah komponen kedua yang menjadi sasaran kegiatan organisasi. Pada penelitian ini peneliti menempatkan Masyarakat sebagai sasaran komunikasi. Pemberdayaan masyarakat yang merupakan bagian hasil dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh UPZIS. Oleh karena itu kita perlu mengetahui poin evaluasi sebelum dan setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU.

a) Evaluasi

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, evaluasi memegang peranan penting untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program KOIN NU. Melalui evaluasi, dapat diketahui berbagai kekurangan serta aspek-aspek yang masih perlu disempurnakan. Temuan dari evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk melakukan perbaikan, pengembangan, maupun penyesuaian terhadap program agar lebih efektif dan tepat sasaran.

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan kepada ketua UPZIS, Bapak Kurniadi menyampaikan sedikit mengenai evaluasi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU.

“Setelah berjalan kurang lebih 5 tahun, menurut pandangan saya, Desa Pakuniran bisa dikatakan hidup, mengapa demikian karena Ketika ada acara besar seperti 1 Muharram atau Maulid Nabi UPZIS menjadi pengelola acara tersebut, tentunya dengan dana yang diperoleh dari KOIN NU. Dulu, seingat saya acara kayak gitu sebatas di surau-surau gitu, kecil acaranya, masih dibilang Cuma tasyakkuran. Namun setelah adanya UPZIS acara sosial keagamaan seperti itu dibuat meriah, biar anak-anak tau pentingnya menghormati agama dengan memeriahkan acara keislaman tadi. Selain itu berdasarkan rapat setiap bulan tentu ada beberapa masukan dari masyarakat, salah satunya adalah model transparansi dana”.⁸⁰

Pernyataan Pak Kurniadi menunjukkan bahwa program KOIN NU tidak hanya berfungsi sebagai alat penggalang dana, tetapi juga berdampak positif terhadap dinamika sosial dan keagamaan di Desa Pakuniran. Selain itu Bapak Hikamuddin mempertegas terkait transparansi dana dari hasil program KOIN NU, bahwasanya tugas sekretaris adalah mendata seluruh hasil pemasukan dan pengeluaran dengan buku laporan setiap bulannya.

“Transparansi dana itu mungkin cukup jelas secara data dan laporan, saya sendiri setiap bulan mendata kemudian dikoreksi lalu saya bukukan, bahkan buku laporannya masih rapi dalam jangka kurun waktu 5 bulan, mungkin yang dimaksud adalah transparansi langsung kepada masyarakat, karena memang hanya melalui media whatsapp dan facebook

⁸⁰ Bapak Kurniadi, ketua UPZIS diwawancarai oleh peneliti

dimana ga semua masyarakat bisa melihat, tapi kami juga ada banner tahunan yang terpampang di setiap sudut Desa, mungkin karena sifatnya tahunan masyarakat merasa belum jelas terhadap transparansi dana tersebut”.⁸¹

Hal ini dikuatkan dengan beberapa dokumentasi yang mengatakan bahwa laporan data setiap bulan melalui data dan media sosial facebook dan laporan tahunan dengan menggunakan media cetak banner.



Gambar 4. 5 Media dan Laporan data transparansi dana KOIN NU

Gambar diatas merupakan bukti adanya laporan data yang sesuai, namun adanya masukan dari masyarakat mengenai transparansi dana yang lebih luas lagi menjadi dasar perbaikan strategi komunikasi agar lebih terbuka, partisipatif dan berkelanjutan.

2. Dampak Strategi Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran

Pada sub bab ini peneliti mencoba menggali informasi terkait dampak strategi dalam pemberdayaan masyarakat melalui KOIN NU UPZIS LAZISNU

⁸¹ Bapak Hikamuddin, Sekretaris UPZIS diwawancarai oleh peneliti

melalui wawancara dengan beberapa tokoh dan beberapa masyarakat penerima bantuan KOIN NU dan mencoba memahami bagaimana respon mendalam mereka akan manfaat yang diterima dengan adanya program ini.

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang. Untuk melihat berhasil tidaknya suatu strategi maka kita harus melihat dampak yang terjadi di masyarakat, dampak strategi komunikasi yang dilakukan UPZIS dapat dilihat dari beberapa aspek. Diantaranya:

a. Dampak langsung

Dampak yang dirasakan secara langsung atau dampak yang pengaruhnya dapat langsung dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat, biasanya dampak langsung berkaitan dengan dampak positif.

Dana yang terkumpul dari KOIN NU tidak hanya untuk konsumsi sesaat, melainkan diberikan kepada yang membutuhkan. Program ini sebagai pemberdayaan dengan pendayagunaan dana seperti program-program yang dihimpun oleh UPZIS. Beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada penerima hak dana berupa upah guru ngaji yang diterima.

“Tempat ngaji saya ini masih kecil, tapi lumayan banyak yang ngaji, saya ajarin sendiri dari iqra’ sampe al-qur’an. emang diniatkan dapat barakah dari ngajarin anak-anak al-quran, tidak pernah ada yang ngasi upah atau bayaran karena memang musholla masih belum ada, anak-anak saya buat ruangan khusus ngaji didalam rumah, ternyata pas itu dapet undangan buat hadir waktu itu masih di kantor NU, saya diundang sebagai guru ngaji yang menerima bantuan, padahal sebelumnya ga ada kayak gitu, alhamdulillah bukan dinilai dari dana yang diberikan tapi saya sebagai guru ngaji dianggap sebagai orang yang perlu diapresiasi karena sudah memberikan

ilmu”⁸²

Wawancara tersebut mencerminkan dampak langsung dari program LAZISNU dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya terhadap guru ngaji yang diberi penghargaan dari segi materi dan juga apresiasi secara sosial, hal itu memberikan penguatan moral dan pengakuan terhadap peran pentingnya sebagai guru ngaji di masyarakat. Ini menjadi bentuk nyata dari keberhasilan komunikasi yang dilakukan UPZIS dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu dampak langsung juga dirasakan bagi penerima bantuan kifayah, dimana UPZIS secara rata membagikan bantuan berupa dana kematian, masyarakat menerima 5 kardus air minum dan 1 rak telur.

“Tasarruf yang dilakukan UPZIS kepada Masyarakat setiap ada kematian yang paling sering dilakukan, karena kami tidak membeda-bedakan. Bantuannya seperti air dan telur, karena memang bantuan pokok yang sangat diperlukan, itu sudah termasuk dari dana koin nu yang diberikan masyarakat kami salurkan lagi, dan begitu seterusnya”⁸³

Menurut keterangan Pak Kurniadi, pertimbangan untuk memberikan air dan juga telur adalah hasil musyawarah bersama dengan para pengurus UPZIS. Karena bahan pokok seperti air dibutuhkan di tahlil malam pertama, sehingga memudahkan keluarga yang ditinggalkan dalam memenuhi sebagian materi yang diperlukan ketika itu juga dengan artian UPZIS memberikan bantuan tepat guna yang secara langsung membantu meringankan beban keluarga duka. Peneliti mewawancarai

⁸² Zainab. Diwawancarai pada 28 April 2025

⁸³ Kurniadi, ketua Lazisnu diwawancarai pada 26 Mei 2025

salah satu penerima bantuan kifayah, yang menyambaikan bahwa dengan bantuan tersebut, keluarga duka merasa terbantu.

“sangat-sangat alhamdulillah, saat kematian itu kan banyak tamu datang, kebutuhan dasar tentunya perlu yang satset, untungnya UPZIS sudah menyediakan kain kafan dan lainnya, jadi pas disiarkan kematian, para relawan itu sigap datang bawa kain kafan, selain itu UPZIS juga beri bantuan air sama telur. Bukan hanya soal nilainya, tapi rasanya seperti ada yang peduli, bantuan itu langsung kami gunakan untuk konsumsi tamu-tamu takziah, sangat meringankan beban kami”.

Bantuan tersebut membantu memenuhi kebutuhan pokok selama masa berduka, penerima merasakan bentuk kepedulian sosial dari UPZIS dan menumbuhkan rasa dihargai dan diperhatikan. Sehingga bantuan ini memberikan makna yang diterima langsung oleh Masyarakat duka.

Peneliti juga melihat dampak yang dirasakan oleh penerima bantuan berupa bedah rumah dengan beberapa kriteria yang kemudian menentukan hasil dengan adanya bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi penerima yang pada awalnya kondisi rumah tidak layak pakai, kini di tempati dengan nyaman, dalam artian merasa aman dengan dinding yang kuat, atap yang tidak bocor, dan lantai yang bersih serta pencahayaan yang cukup.

“Alhamdulillah bersyukur, ini rejeki yang luar biasa nikmat. Keluarga bisa tidur tenang, tidak khawatir kalau hujan atau angin, rumah sudah enak dilihat, bersih dan nyaman. Bagi saya ini bukan hanya bantuan bangunan, tapi bantuan untuk hidup lebih layak, *duh kasson sarah dek pangeran, nikah perantara alhamdulillah*”.⁸⁴

⁸⁴ Ibu Hertawi, diwawancarai pada 26 April 2025

Dari Kesimpulan diatas, bahwa dampak langsung yang diterima oleh Masyarakat berupa bantuan dari program-program UPZIS yang secara langsung untuk kebutuhan masyarakat. Program seperti penghargaan guru ngaji, bantuan kifayah, bedah rumah meringankan beban pengeluaran khususnya masyarakat ekonomi lemah. masyarakat merasa diperhatikan, dihargai saat menghadapi kondisi sulit seperti kematian atau kemiskinan, bantuan yang diberikan UPZIS menumbuhkan rasa syukur, haru dan menuju kehidupan yang layak, terutama bagi penerima bantuan bedah rumah.

b. Dampak tidak langsung

Dampak tidak langsung dapat juga dikatakan dengan dampak jangka panjang, Dimana pengaruhnya baru dapat dirasakan pada waktu yang akan datang. Dilihat dari dampak yang dirasakan masyarakat, bukan hanya program guru ngaji, tapi banyak program-program yang seringkali melibatkan masyarakat, dimana masyarakat ikut andil atau merasakan dengan adanya program tersebut dari UPZIS yang memberikan dampak baik, hal tersebut terus berjalan karena dengan adanya UPZIS masyarakat merasa terbantu.

“Karena sudah berjalan hampir 5 tahun, tentunya sudah banyak sekali program-program yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat, sebetulnya tanpa dijelaskan banyak, saya yakin masyarakat sudah merasakan betapa manfaatnya sedekah uang receh yang mereka salurkan ke lazisnu sangat bermanfaat, karena kami benar-benar menyalurkan dana buat siapapun yang membutuhkan. Ditambah lagi acara-acara keagamaan yang kami lakukan bersama tidak hanya di satu titik saja, semisal acara

tahun baru islam biasanya kami sering mengadakan pawai obor dengan mengikutsertakan seluruh anak-anak di tempat ngaji, itupun titiknya kami bergantian masjid. Jadi, ini sudah bagian dari rencana, biar semua merasakan. Karena pakuniran ini luas sekali”.⁸⁵

Melihat perjalanan UPZIS yang hampir 5 tahun menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki keberlanjutan yang baik. Program-program tersebut tidak bersifat temporer, tetapi terencana dan konsisten memberikan manfaat kepada masyarakat. Hal ini memperkuat bahwa UPZIS tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan pemahaman, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bersifat menyeluruh.

“Kalau ditanya mengenai dampak positif maupun negatif, tentunya UPZIS ini memberikan dampak positif, kenapa demikian karena apapun sosial keagamaan yang ada di Desa Pakuniran, *insyaallah* Masyarakat mendukung, karena Masyarakat kami tergolong Masyarakat yang *melek* akan kegiatan keagamaan, kalau dampak negatifnya *insyaallah* tidak ada, karena UPZIS ini benar benar memberikan hasil yang nyata, begitu”.⁸⁶

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi UPZIS tidak hanya berhasil dalam menyampaikan pesan dan mengajak masyarakat, tetapi juga telah menciptakan perubahan sikap, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat solidaritas sosial. Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan relawan UPZIS yang dialaminya bahwa beberapa masyarakat yang awalnya tidak ikut andil dalam KOIN NU akhirnya turut berpartisipasi.

⁸⁵ Kurniadi, ketua Lazisnu diwawancarai pada 26 Mei 2025

⁸⁶ Ahmad Fauzi, kepala Desa Pakuniran. Diwawancarai pada 26 April 2025

“Dulu sek awal adanya KOIN NU ini, banyak masyarakat yang ga setuju disangka programnya partai, karena waktu itu pas musim partai-partai gitu pokoknya, tapi kami pihak relawan sudah menjelaskan, kalau mau ya monggo kalau ga mau ya gapapa, sampe akhirnya melihat dari beberapa program yang dilakukan UPZIS hatinya tergerak buat berpartisipasi, bahkan sampai minta kaleng langsung”.⁸⁷

Tantangan di awal membangun kepercayaan publik, terutama karena munculnya prasangka sebagian masyarakat yang mengaitkan program KOIN NU dengan politik. Hal ini merupakan fenomena yang umum terjadi di masyarakat ketika suatu gerakan sosial baru muncul, apalagi bertepatan dengan momentum politik.

Dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh UPZIS seperti mengadakan sosialisasi, mendatangi rumah secara door to door, mengadakan acara, pendayagunaan dana yang tepat dan acara yang terlihat hasilnya membuat Tingkat partisipasi Masyarakat meningkat.

“Saya sendiri ikut berpartisipasi dalam program ini, entah itu ketika rapat, ketika ada acara apapun saya usahakan terjun langsung. Karena memang sosial seperti ini harus ada di masyarakat, masyarakat harus turut merasakan hasil dari dana yang dihimpun setiap bulannya. Sesuai dengan perkataan *dari umat untuk ummat*. dengan masyarakat istiqomah mengumpul koin itu sudah alhamdulillah banget karena meskipun tidak seberapa tapi manfaatnya luar biasa”.⁸⁸

Dari pernyataan diatas dapat ditarik beberapa poin penting dalam kaitannya dengan strategi komunikasi yang dilakukan UPZIS mengenai betapa istiqomahnya membangun sosial keagamaan yang

⁸⁷ Romla, relawan Lazisnu. Diwawancarai pada 25 April 2025

⁸⁸ Ahmad Fauzi. Kepala Desa Pakuniran, Diwawancarai pada 25 April 2025

bermanfaat untuk masyarakat sehingga hasil yang didapat sangat luar biasa.

C. Pembahasan Temuan

Peneliti telah menyajikan data dengan mendeskripsikan hasil penyajian data pada subjek penelitian. Kemudian, pada tahap ini akan disimpulkan apa saja hasil temuan dari uraian penyajian data menggunakan metode penelitian dan kajian teori yang telah dijelaskan pada bab 2. Penelitian ini disajikan berdasarkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian mengenai Strategi Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo.

1. Strategi Komunikasi LAZISNU Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOIN NU Di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan strategi komunikasi, peneliti menemukan adanya dua komponen indikator utama dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu organisasi dan publik. UPZIS berperan sebagai pihak organisasi dan masyarakat sebagai publiknya. Pada unsur organisasi terdapat perencanaan program pelaksanaan dan kegiatan komunikasi. Sementara pada unsur publik indikator yang digunakan adalah evaluasi terhadap efektivitas program. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut telah sesuai dengan teori yang menjadi dasar penelitian ini. Yaitu strategi menurut Philips Lesly yang menyatakan bahwa aspek organisasi mencakup pengelolaan lembaga dalam menyampaikan pesan kepada publik. Adapun pembahasannya sebagai

berikut:

a. Organisasi

Organisasi memiliki peran penting dalam strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat di Desa Pakuniran. Organisasi tersebut adalah UPZIS yang memiliki tujuan menghimpun dana dan menyalurkannya Kembali kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dengan program KOIN NU. Untuk itu, perencanaan program pelaksanaan dan kegiatan komunikasi perlu dilakukan.

1) Perencanaan Program Pelaksanaan

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa UPZIS Desa Pakuniran melaksanakan 2 rapat, yakni pra-tekap dan tekap. Dalam hal ini UPZIS membagi lagi apa saja yang dilakukan ketika pra tekap dan yang dilakukan ketika rapat tekap. Strategi saat disampaikan ketika pra tekap adalah bagaimana strategi yang harus disampaikan dari LAZISNU ke masyarakat yakni dengan melakukan sosialisasi kemudian relawan secara *face to face* bertemu dengan masyarakat. Selanjutnya ketika rapat tekap, UPZIS melakukan upaya untuk memilah dana transparansi dan menyebarkan melalui media berupa whatsapp dan media cetak berupa banner. Strategi yang matang sangat diperlukan agar masyarakat tau terbentuknya lembaga ini dengan tujuan yang baik dan bermanfaat untuk pemberdayaan masyarakat.

Peneliti menemukan bahwa orang-orang yang menjadi

petugas penarik KOIN di setiap dusun adalah orang-orang yang berpengaruh di masyarakat dalam artian dapat mengajak dan mempersuasi masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam program KOIN NU.

2) Kegiatan Komunikasi

Kegiatan komunikasi merupakan bagian penting dalam strategi komunikasi UPZIS Desa Pakuniran dalam pelaksanaan program KOIN NU. Berdasarkan hasil penyajian data ditemukan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pengurus UPZIS adalah proses pemberdayaan masyarakat.

Program KOIN NU yang dijalankan dengan menghimpun dana dari masyarakat dijalankan dengan pendekatan nilai-nilai sosial keagamaan. Petugas secara rutin melakukan kegiatan penarikan KOIN NU setiap awal bulan di setiap rumah-rumah masyarakat. Dari program tersebut timbul pemberdayaan masyarakat dari beberapa program diantaranya, pemberdayaan masyarakat dari segi ekonomi (bedah rumah), Pendidikan (penghargaan guru ngaji) dan kifayah (kematian).

Dengan kata lain, kegiatan komunikasi UPZIS bukan hanya menempatkan masyarakat sebagai objek penerima bantuan, tetapi juga terlibat sebagai pelaku aktif dalam mendukung dan menjaga keberlanjutan program KOIN NU.

b. Publik

Publik merupakan elemen kedua yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi. Dalam penelitian ini, publik merujuk pada aspek evaluasi, yang dijadikan sebagai indikator dalam strategi komunikasi. Meskipun pemberdayaan masyarakat memerlukan perencanaan dan implementasi yang matang, namun penting juga untuk memperhatikan hasil evaluasi setelah program dijalankan, guna mengetahui efektivitas serta perbaikan yang diperlukan ke depannya.

1) Evaluasi

Berdasarkan hasil penyajian data, evaluasi digunakan untuk menentukan keberlangsungan program KOIN NU, khususnya dalam menilai sejauh mana pesan yang disampaikan oleh organisasi dapat dipahami, diterima dan ditindak lanjuti oleh masyarakat sebagai publiknya. Dalam penelitian ini, evaluasi diposisikan sebagai indikator pada komponen public, sebagaimana dijelaskan dalam teori Philip Lesly.

Selain itu, ditemukan bahwa masyarakat menunjukkan respon positif terhadap program KOIN NU, baik dalam bentuk partisipasi aktif maupun dalam bentuk keterbukaan terhadap kegiatan sosial yang dilaksanakan. Namun demikian, terdapat beberapa masukan dan harapan dari masyarakat yang menunjukkan bahwa transparansi dana. Hal ini terlihat dari pernyataan masyarakat yang diterima oleh pengurus UPZIS. Evaluasi ini menunjukkan bahwa meskipun

komunikasi berjalan cukup efektif dalam mengajak masyarakat berpartisipasi, masih terdapat ruang untuk perbaikan khususnya dalam aspek penyampaian informasi hasil atau transparansi dana KOIN NU.

Penelitian yang berfokus pada strategi komunikasi oleh UPZIS Desa Pakuniran yang dipaparkan berdasarkan strategi komunikasi Philip Lesly dikonfirmasi selaras dengan model public relations milik Grunnic dan Hunt yang kemudian akan dioperasionalkan dengan dihadapkan pada hasil temuan di lapangan. Pada poin kegiatan komunikasi termasuk dalam model two-way symmetrical. Dalam model ini proses komunikasi dua arah yang menjadi penting dan memposisikan kedua pihak yang berkomunikasi dalam kedudukan seimbang. Komunikasi yang terjalin antara pengurus UPZIS dengan masyarakat adalah saling mendengarkan, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan diri untuk mencapai pemahaman bersama.

Dialog antar keduanya dilangsungkan tidak hanya untuk mempersuasi tetapi juga mendengarkan, mempelajari dan memahami. Sehingga tumbuh sikap saling pengertian dan menyesuaikan diri masing-masing yang dapat menyeimbangkan kepentingan UPZIS dengan masyarakatnya sebagai pemberi dan penerima informasi.

Dari kesimpulan diatas, pemberdayaan masyarakat yang

dilakukan oleh UPZIS melalui program KOIN NU menekankan bahwa proses pemberdayaan muncul dari dalam komunitas itu sendiri, menggunakan potensi lokal, dan bertujuan untuk menciptakan kemandirian sosial.

Maka, hasil temuan tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh UPZIS melalui program-program KOIN NU yang melibatkan langsung masyarakat, dengan adanya pemberdayaan, masyarakat dapat terbantu. Seperti halnya pemberdayaan dalam program pendidikan, ekonomi, kifayah yang menjadi fokus peneliti dalam menjelaskan program pemberdayaan kepada masyarakat.

Strategi komunikasi diterapkan oleh UPZIS dalam program KOIN NU tidak hanya sebagai alat penyebaran informasi, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam proses pemberdayaan dengan mengedepankan partisipasi aktif, transparansi, dan penguatan kelembagaan. Program ini berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif dan kemandirian masyarakat.

2. Dampak Strategi Komunikasi LAZISNU Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOIN NU Di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil penyajian data ditemukan bahwa strategi komunikasi yang dijalankan oleh UPZIS dalam program KOIN NU memberikan dampak langsung dan tidak langsung yang signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Strategi komunikasi tersebut dilaksanakan secara terstruktur,

sistematis, dan berbasis pendekatan partisipatif dengan memanfaatkan model komunikasi dua arah Two-Way Symmetrical.

Salah satu temuan penting menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif, melainkan juga edukatif dan persuasif. UPZIS secara aktif mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya infaq dan sedekah sebagai bentuk solidaritas sosial. Edukasi ini disampaikan melalui media, pengajian, sosialisasi, kunjungan secara door to door. Hal ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak strategi komunikasi yang dibangun oleh UPZIS berhasil dalam menghimpun dan menyalurkan dana KOIN NU di Desa Pakuniran.

a. Dampak langsung

Dampak langsung dari strategi komunikasi tersebut adalah bantuan yang diterima oleh masyarakat dalam program KOIN NU, masyarakat mulai merasakan bahwa sumbangan kecil mereka memiliki nilai besar ketika dikelola secara kolektif dan transparan. Dengan kata lain, strategi komunikasi UPZIS berperan sebagai pemicu perubahan perilaku sosial dan ekonomi masyarakat. Masyarakat menerima bantuan-bantuan dari program UPZIS seperti, yatim dan piatu, dhuafa, kifayah dan juga penghargaan guru ngaji menjadi bukti nyata dampak langsung.

b. Dampak tidak langsung

Dampak tidak langsung muncul dalam bentuk perubahan pola pikir dan nilai sosial dalam Masyarakat. Berdasarkan hasil penyajian data peneliti memahami bahwa dampak tidak langsung yang diterima adalah penguatan

solidaritas sosial dan rasa kepedulian antar warga yang lebih tinggi, Masyarakat secara tidak langsung dengan ikut serta dalam partisipasi dengan adanya KOIN NU menunjukkan manfaat yang diterima bersifat berkelanjutan, atau jangka panjang. Selain itu Masyarakat juga seringkali ikut serta kepada setiap kegiatan yang melibatkan Masyarakat banyak. Begitupula bagi masyarakat penerima bantuan bedah rumah yang merasakan dengan adanya bantuan tersebut merasakan manfaatnya untuk kemudian hari. Dampak tidak langsung ini merupakan bentuk pemberdayaan jangka Panjang, Dimana Masyarakat tidak hanya menerima manfaat secara materi, tetapi juga mengalami transformasi sosial menuju komunitas yang lebih mandiri dan sadar terhadap tanggung jawab sosial.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan teori Soerjono Soekanto bahwa dampak yang diterima setelah adanya strategi komunikasi dalam pemberdayaan Masyarakat ada dua yaitu dampak langsung dan tidak langsung yang menunjukkan bahwa komunikasi yang dirancang secara strategis dapat menjadi alat efektif dalam mendorong perubahan sosial yang nyata terhadap unit pengumpul zakat infaq dan sedekah (UPZIS).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait strategi komunikasi dalam pemberdayaan Masyarakat melalui program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi komunikasi dalam pemberdayaan Masyarakat Desa Pakuniran menggunakan komunikasi dua arah. Dalam pelaksanaannya, strategi komunikasi dua arah menekankan pada dua komponen utama, yaitu organisasi dan publik. Organisasi mencakup perencanaan dan kegiatan komunikasi, sementara publik berperan melalui evaluasi. Selain itu pemberdayaan masyarakat berperan sebagai kegiatan hasil dari Upaya strategi komunikasi. Dimana komunikasi dengan masyarakat serta timbal balik dari masyarakat menjadi acuan sehingga terciptanya kemandirian secara ekonomi sosial yang dijalankan oleh UPZIS Desa Pakuniran.
2. Dampak dari strategi komunikasi UPZIS dalam pemberdayaan Masyarakat terbagi menjadi dua, dampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung terlihat bantuan kepada masyarakat dalam program-program seperti yatim, dhuafa, penghargaan guru ngaji, dan bedah rumah yang sifatnya dirasakan Ketika itu juga. Sementara, dampak tidak langsung tampak dalam bentuk perubahan pola pikir, meningkatnya solidaritas sosial, tumbuhnya rasa kepedulian antar masyarakat. Masyarakat tidak

hanya menjadi penerima manfaat secara materi, tetapi juga mengalami proses transformasi sosial menuju komunitas yang lebih mandiri dan berdaya.

B. Saran

Dengan terselenggaranya penulisan skripsi terkait Strategi Komunikasi UPZIS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOIN NU Di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk kedepannya.

1. Untuk UPZIS Desa Pakuniran agar lebih meningkatkan strategi yang sudah berkembang di dalamnya, dan terus memberikan manfaat terhadap Masyarakat yang lebih membutuhkan, karena UPZIS Desa Pakuniran hadir dengan prinsip dari umat untuk umat.
2. Untuk masyarakat, menunaikan zakat, infaq dan sedekah merupakan kewajiban yang harus dipenuhi setiap muslim. Selain sebagai suatu perintah yang diwajibkan dalam islam, juga sebagai bentuk kegiatan berbagi yang berefek besar dalam menangani kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, dkk, Pemberdayaan Masyarakat (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023).
- Astuti, Naeni Rita Wijaya. “*Optimalisasi Program Pemberdayaan Nahdliyin Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Inklusif (Studi Kasus di NU Care-LAZISNU Kabupaten Cilacap)*”. (Skripsi, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023).
- Aulia, Aufu Rahmaa. “*Implementasi Program KOIN NU Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di LAZISNU Kecamatan Pemalang*”. (Skripsi, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022).
- Dewangga, Tofani Erik, “*Strategi Komunikasi Website LAZISNU Pati Dalam Menarik Masyarakat Untuk Berzakat Pada Masa Pandemi Covid-19*” (Skripsi, UIN Walisongo, 2021)
- Fatmawati, Suhermanto. Pemberdayaan Pelaku UKM Pada Dinas Koperasi, UKM Dan Perdagangan (KOPUMDAG) Kabupaten Maros. (2021)
- Fauziah, Habibatul, “Dampak Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Batanghari Lampung Timur” *Jurnal Hukum Bisnis Islam*. Vol. 14 No. 1 (2024).
- Hermawati, Tanti & Novera Annisa Puspasari. “Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial” *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol. 5, No. 1 (2021).
- Khotimah, Khusnul dan Musafa’ Azhar, “Strategi LAZISNU dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus LAZISNU PAC Dolopo Kabupaten Madiun)” *Jurnal Of Community Development and Disaster Management*. Vol. 1 No.2 (2019).
- Makhrus, Lidia Fathaniyah. “Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Banyumas” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 8 No. 1 (2022).
- Munawwaroh, Ma’rifatul. “Peran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Studi Pada LAZISNU Kecamatan Cluring” *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*. Vol.1 No. 3 (2023).
- Nur Aviah. 2021. “*Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sedekah Muhammadiyah Gresik Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Dalam Zakat Infaq Dan Sedekah.*” (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

- Purbasari, Indah. “Pengelolaan Zakat oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik” *Jurnal Mimbar Hukum*. Vol. 27, no.1 (2015).
- Puspasari, Novera Annisa, & Tanti Hermawati. “Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial.” *Jurnal Komunikasi Massa* 5 (1): 1–8. (2021).
- Sadat, Muhammad Anwar & Moh. Makmun. “Implementasi Program Penyaluran NU Care LAZISNU Jombang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat” *Jurnal Hukum Keluarga Islam*. Vol. 4 No. 2 (2019).
- Sifa, Innaka Sari, Moch. Zaenal Azis Muchtarom, Moh. Agus. “Strategi Pengumpulan Program Gerakan KOIN NU (Kotak Infaq Nahdlatul Ulama) Di LAZISNU Singgahan Tuban” *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*. Vol. 2 No. 2 (2021).
- Sihite, Mislan dan Arifin Saleh. “Strategi Komunikasi Untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat” *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 4 No. 1 (2020). Doi: 10.30596/interaksi.v4i1.4134
- Siregar, Esli Zuraidah. “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui LAZISNU Kota Padangsidempuan” *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*: Vol. 5 No. 2 (2023). <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/taghyir>
- Slamet, “Implementasi Standar Manajemen Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional (Studi NU CARE-LAZISNU) *Jurnal Manajemen dan Administrasi*. (2017).
- Sukmana, Raditya dan Auzul Mizanul Ahsan. “Pengumpulan Dan Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Lazis Muhammadiyah Lamongan)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. Vol. 6, no. 12 (2020). <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2393-2408>
- Zakariya, Muhammad. “Standar Kompetensi Amil dalam Upaya Mengelola Gerakan KOIN NU Peduli Untuk Kesejahteraan Masyarakat Miskin”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* (2019).

Buku

- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. (Bandung: Armico, 1984).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Cangara, Hafied. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. (Rajawali Pers, 2013).
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktek*. (Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2007).

Fadli, Yunus & Suadi, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Bandar Publishing, 2017).

Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (PT. Refika Aditama, 2014).

Huberman, Milles. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

Hunt, Todd T & James E. Grunig, *Managing Public Relations*. (United States: Rinehart and Winston, 1992).

Husainumar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Rajawali Pers, 2010).

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022)

Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

Salusu. *Pengambilan Keputusan Stratejik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. (Jakarta: Grasindo, 2006).

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018).

Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (PT. Refika Aditama, 2005).

Zamroni, Mohammad. *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

Zubaedi. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Ar-Ruzz Media, 2017).

Internet

Badan Pusat Statistik No. 02/11/3513/Th.VIII, diperbarui pada 01 November 2024
<https://probolinggokab.bps.go.id>

Sekilas NU Care-LAZISNU, https://nucare.id/sekilas_nu diakses pada Desember 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaimatus Shalehah
Nim : 212103010014
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dalam sumber kutipan atau daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Mei 2025
Penulis,



ZAIMATUS SHALEHAH
NIM.212103010014

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Strategi Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran	1. Strategi Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat	1. Strategi Komunikasi	a. Organisasi b. Publik	1. Informan a. Ketua UPZIS Desa Pakuniran b. Sekretaris c. Relawan d. Kepala Desa Pakuniran e. Masyarakat Desa Pakuniran	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: Jl. Masjid Jami' Al-Imran Desa Pakuniran 3. Subjek Penelitian: Pengurus UPZIS Objek penelitian: Masyarakat Desa Pakuniran	1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo
		2. Dampak	a. Dampak Langsung b. Dampak Tidak Langsung	2. Observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi	4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data:	3. Bagaimana Dampak Strategi Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOIN NU UPZIS LAZISNU Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo

					<ul style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan <p>6. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik pengumpulan data 	
--	--	--	--	--	---	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://dakwah.uinkhas.ac.id/



Nomor : B./Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 4 /2025 22 April 2025
Lampiran : - 123
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pimpinan Lembaga UPZIS Desa Pakuniran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Zaimatus Shalehah
NIM : 212103010014
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

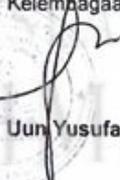
Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI LAZISNU DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KOIN NU DI DESA PAKUNIRAN KABUPATEN PROBOLINGGO"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,


Jun Yusuf

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





PENGURUS NU CARE LAZISNU
JARINGAN PENGUMPUL ZAKAT INFAQ SHODAQOH (JPZIS)
DESA PAKUNIRAN
KECAMATAN PAKUNIRAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Sekretariat : Jln Raya Pakuniran Dusun Tamparan Desa Pakuniran Kode Pos 67292 HP : 0821 4004 0277 / 0823 3382 2971

Nomor : 01/JPZIS.Pak/A/V/2025
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran :-

Kepada Yth,
Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobil'alamin, Puji Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, Keluarga, beserta sahabat dan para pengikutnya.

Kami NU Care-Lazisnu UPZIS Desa Pakuniran, dengan ini menyatakan:

Nama : Zaimatus Shalehah
NIM : 212103010014
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Judul Penelitian : Strategi Komunikasi LAZISNU Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOIN NU Di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di NU Care-Lazisnu UPZIS Desa Pakuniran.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pakuniran, 12 Mei 2025

Ketua,

Kurniadi, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang strategi komunikasi LAZISNU dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo.
2. Observasi tentang dampak strategi komunikasi LAZISNU dalam pemberdayaan Masyarakat melalui program KOIN NU di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo.

B. Pedoman Wawancara

1. Profil Desa Pakuniran
2. Sejarah singkat, Visi Misi, Susunan Lembaga, Program LAZISNU
3. Bagaimana strategi komunikasi LAZISNU dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo
4. Dampak strategi komunikasi LAZISNU dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOIN NU di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data foto wawancara bersama informan
2. Data foto program-program LAZISNU

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan (Subjek: Pengurus LAZISNU)

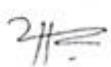
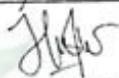
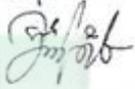
1. Bagaimana Sejarah berdirinya LAZISNU Desa Pakuniran?
2. Bagaimana strategi komunikasi para pengurus LAZISNU dalam menjalankan program KOIN NU Di Desa Pakuniran?
3. Apa Saja media komunikasi yang digunakan LAZISNU dalam mendukung komunikasi program KOIN NU?
4. Sejauh mana masyarakat memahami dan merespons pesan yang disampaikan melalui strategi komunikasi LAZISNU?
5. Apa saja program yang memberdayakan masyarakat?
6. Sejauh mana program ini membantu ekonomi dan sosial masyarakat Desa?
7. Bagaimana dampak strategi komunikasi tersebut terhadap proses pemberdayaan masyarakat di Desa Pakuniran?

B. Pertanyaan (Objek: Masyarakat Desa Pakuniran)

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Pakuniran saat ini?
2. Apa saja tantangan ekonomi yang paling sering dihadapi oleh warga, khususnya keluarga prasejahtera?
3. Sejauh mana pihak Desa mengetahui tentang pelaksanaan program KOIN NU yang dilakukan oleh LAZISNU?
4. Apakah program KOIN NU terbukti membantu mengurangi beban ekonomi masyarakat?

5. Dari sisi pemerintah Desa, apakah ada sinergi atau kerja sama antara pihak Desa dengan LAZISNU?
6. Menurut bapak, apakah program KOIN NU berkontribusi pada meningkatnya kesadaran sosial dan kemandirian warga Desa?
7. Bagaimana dampak dari program KOIN NU terhadap pemberdayaan masyarakat?
8. Bagaimana pemahaman anda tentang program KOIN NU Yang dilakukan oleh LAZISNU?
9. Apakah ada perubahan terhadap kegiatan sosial setelah program ini berjalan?
10. Setelah menerima bantuan, apakah anda merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi atau membantu sesama?

Jurnal Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	Narasumber	TTD
1.	Kamis, 24 April 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada ketua LAZISNU Desa Pakuniran secara online	Pak. Kurniadi	
2.	Jum'at, 25 April 2025	Wawancara Kepala Desa Pakuniran	Pak. Ahmad Fauzi	
3.	Sabtu, 26 April 2025	Wawancara Ketua Lazisnu Desa Pakuniran	Pak. Kurniadi	
4.	Sabtu, 26 April 2025	Wawancara Masyarakat Penerima bantuan "Bedah Rumah"	Bu. Hertawi	
5.	Minggu, 27 April 2025	Wawancara Masyarakat Penerima Bantuan "Kifayah"	Bu. Rahma	
6.	Minggu, 27 April 2025	Wawancara Sekretaris Lazisnu Desa Pakuniran	Pak. Hikamuddin	
7.	Senin, 28 April 2025	Wawancara relawan Lazisnu	Bu. Romla	
8.	Senin, 28 April 2025	Wawancara Masyarakat Penerima Bantuan "Upah guru ngaji"	Bu. Zainab	
9.	Senin, 12 Mei 2025	Silaturahmi dan meminta surat selesai penelitian kepada sekretaris Lazisnu Desa Pakuniran	Pak. Hikamuddin	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi peneliti bersama Bapak Ahmad Fauzi S.ag Kepala Desa Pakuniran.



Peneliti bersama Ust. Kurniadi M. Pd Ketua LAZISNU Desa Pakuniran.



Dokumentasi wawancara Ibu Hernawati masyarakat penerima bantuan dana “bedah rumah”



Dokumentasi wawancara Ibu Rahma masyarakat penerima bantuan dana “kifayah”



Peneliti bersama Bapak Hikamuddin, sekretaris LAZISNU Desa Pakuniran



Peneliti bersama Ibu Ramla, relawan LAZISNU Desa Pakuniran



Dokumentasi wawancara masyarakat penerima bantuan dana “upah guru ngaji”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PROGRAM-PROGRAM KOIN NU



Rapat Pra-Tekap



Rapat Tekap



Sosialisasi penyerahan Kaleng



Proses pengambilan Dana KOIN NU

KOIN NU





Program Tasyaruf kematian



Program Fakir Miskin & Dhuafa



Program Penghargaan Guru Ngaji



Santunan Anak Yatim & Piatu



Pengajian Tahun Baru Islam



Program Bedah Rumah

BIODATA PENULIS



Nama : Zaimatus Shalehah
Nim : 212103010014
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 20 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Wanita
Alamat : Pakuniran Probolinggo
Nomor Telepon : 085856878870
Email : zaimahsh90@gmail.com

Pendidikan Formal:

1. RA Raudlatul Athfal (2007-2009)
2. MI Ihyaul Islam Pakuniran (2009-2015)
3. SMP Plus Al-Mashduqiah (2015-2017)
4. MA Plus Al-Mashduqiah (2017-2020)